

**TARI TRADISI GAYA SURAKARTA PUTRI**  
*(Srimpi, Pasihan, Gambyong, Wireng Pethilan)*

**TUGAS AKHIR  
KARYA KEPENARIAN**



Oleh:

**Cecilia Rinda Darmayani**

NIM: 12134146

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016

# **TARI TRADISI GAYA SURAKARTA PUTRI**

*(Srimpi, Pasihan, Wireng Pethilan, Gambyong)*

## **TUGAS AKHIR KARYA KEPENARIAN**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi S1 Seni Tari



Oleh:

**Cecilia Rinda Darmayani**

NIM: 12134146

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

**PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR KEPENARIAN**  
**TARI TRADISI GAYA SURAKARTA**  
*(Srimpi, Pasihan, Gambyong, Wireng Pethilan)*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Cecilia Rinda Darmayani**

**NIM: 12134146**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal, 23 Desember 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji  <b>Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum</b>	Penguji Utama  <b>Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn</b>
Penguji Bidang  <b>Daryono, S.Kar., M.Hum</b>	Sekretaris Penguji  <b>I Nyoman Putra A, S.Kar., M.Hum</b>
Pembimbing  <b>Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn</b>	

Deskripsi Tugas Akhir Karya Kepenarian ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Januari 2017  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
  
**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum**  
**NIP. 196111111982032003**

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini penyaji persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu menyertai dan memberikan doa dan dukungannya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Nuryanto, S.kar., M.Sn selaku dosen Penasihat Akademik.
3. Ibu Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing Tugas akhir.
4. Semua dosen pengajar Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Semua teman-teman, sahabat tersayang yang sedikit banyak memberikan motivasinya dan juga tim produksi yang telah banyak membantu jalannya proses ujian dari tahap awal hingga akhir.
6. Orang yang tersayang yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya selama proses berlangsung.

## MOTTO

- ✓ Sukses dapat diraih dengan beberapa faktor yaitu niat, usaha, dan doa serta berikhlas dan bertulus hati untuk melakukannya.
- ✓ Segala sesuatu yang dilakukan dengan KASIH niscaya akan mendapatkan hasil yang maksimal.



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Cecilia Rinda Darmayani  
Tempat, Tgl. Lahir : Jambi, 05 Januari 1994  
NIM : 12134146  
Program Studi : S-1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Jl. Sersan Darpin Ds. Ekajaya RT.09 Kec. Jambi Selatan, Jambi.

Menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir Karya Kependidikan saya dengan judul: "Tari Gaya Surakarta Putri, (Srimpi, Pasihan, Gambyong, Wireng Pethilan)" merupakan interpretasi saya terhadap karya seniman-seniman, dosen maupun penyusu dari karya tersebut, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh Institut Seni Indonesia Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 20 Januari 2016

Penyaji,



Cecilia Rinda Darmayani

NIM: 12134146



## INTISARI

**Tari Tradisi Gaya Surakarta Putri (Srimpi, Pasihan, Gambyong, Wireng Pethilan)** oleh Cecilia Rinda Darmayani (Penyaji S-1 Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta). 98 Halaman

Program Studi S1 Seni Tari di Institut Seni Indonesia Surakarta mempunyai tiga jalur untuk Tugas Akhir yaitu Kepenarian, Skripsi, dan Koreografi. Penyaji memilih jalur Kepenarian dengan mengambil tari tradisi gaya Surakarta Putri. Penyaji diwajibkan menguasai sepuluh materi Tari Putri Gaya Surakarta, antara lain: Tari *Srimpi Anglirmendhung*, Tari *Srimpi Jayaningsih*, Tari *Langen Asmara*, Tari *Lambangsih*, Tari *Gambyong Ayun-ayun*, Tari *Gambyong Gambirsawit*, Tari *Priyambada Mustakaweni*, Tari *Adaninggar Kelaswara*, Tari *Srikandi Cakil*, Tari *Srikandi Burisrawa*.

Penulisan kertas kerja ini bertujuan untuk memaparkan latar belakang penyaji, uraian tentang sajian materi tari yang telah dipilih penyaji, tafsir garap penyaji, juga meliputi uraian tentang proses, sumber lisan maupun tulisan yang digunakan, audio visual yang penyaji gunakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Proses Tugas Akhir yang penyaji lakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan teknis, pendalaman, pengembangan wawasan, dan berbagai tahap ujian. Ujian tahap pertama yaitu Ujian Kelayakan Proposal, penyaji dituntut menguasai sepuluh materi yang dipertanggungjawabkan dalam bentuk uraian tulisan dalam proposal, setelah dinyatakan lolos tahap berikutnya penyaji mendapatkan lima materi yang akan diujikan pada Penentuan Akademik, antara lain: Tari *Srimpi Anglirmendhung*, Tari *Srimpi Jayaningsih*, Tari *Langen Asmara*, Tari *Gambyong Ayun-ayun*, Tari *Adaninggar Kelaswara*. Tahap selanjutnya adalah tahap Ujian Tugas Akhir, penyaji harus memilih tiga materi dari lima materi yang terpilih, antara lain: Tari *Srimpi Jayaningsih*, Tari *Langen Asmara*, Tari *Adaninggar Kelaswara* untuk Ujian Tugas Akhir ini penyaji menyajikan satu repertoar tari hasil dari undian.

**Kata Kunci:** Proses, Kepenarian, Tari Tradisi Gaya Surakarta Putri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penyaji haturkan kepada Tuhan Ynag Maha Esa karena atas segala limpahan berkat, rahmat, karunia, dan Kasih-Nya, penyaji dapat menyelesaikan Ujian Tugas Akhir dengan jalur Kepenarian untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat Sarjana Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Proses penyaji menuju Ujian Tugas Akhir dan pembuatan kertas kerja ini banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyaji menghaturkan banyak terimakasih kepada: orang tua penyaji yang selalu mendukung dalam segala hal dan tidak lupa dengan doa yang selalu tulus menyertai untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah merelakan meluangkan waktu dan membagikan ilmunya, serta dengan kesabaran penuh mengarahkan penyaji agar bisa menampilkan yang terbaik. Kepada teman-teman pendukung sajian tari, tim produksi, HMJ tari yang telah membantu berjalannya Ujian Tugas Akhir dari awal hingga akhir. Kepada seluruh narasumber yaitu: Rusini, S.Kar., M.Hum, Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., MS, Hartoyo, Ninik Mulyani Suturangi, yang telah memberikan infofrmasi yang sangat berguna bagi penyaji. Semua ucapan terimakasih ini ditujukan kepada semua pihak yang telah



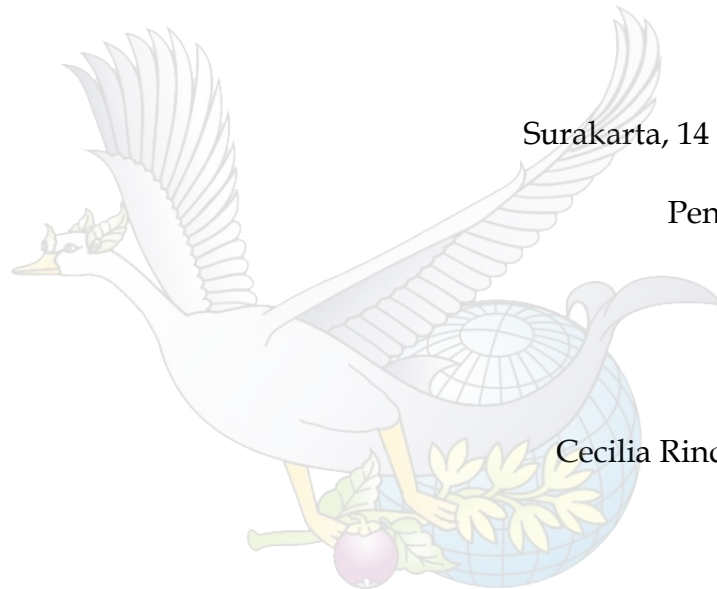
berperan membantu penyaji yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga proses dari awal hingga tahap akhir dapat berjalan lancar.

Penyaji sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dalam kertas ini, maka dari itu sangat diharapkan untuk kritik dan saran bagi pembaca. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi penyaji dan pembaca, dan pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 14 Desember 2016

Penyaji

Cecilia Rinda Darmayani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN .....	v
INTISARI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Gagasan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Sumber.....	6
E. Kerangka Konseptual / Teoritis.....	9
F. Metode Kekaryaan .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II    PROSES PENYAJIAN .....	18
A. Tahap Persiapan Materi .....	18
B. Tahap Pendalaman Materi .....	34
C. Tahap Pengembangan Wawasan .....	35
D. Tahap Penggarapan.....	36
BAB III    DESKRIPSI SAJIAN .....	42

BAB IV PENUTUP .....	53
DAFTAR ACUAN.....	54
GLOSARIUM.....	57
BIODATA PENYUSUN.....	60
PENDUKUNG SAJIAN.....	61
PENDUKUNG KARAWITAN .....	62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas kepenarian seseorang bisa ditentukan oleh bakat dan talenta yang dimiliki oleh seseorang karena itu merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa. Menari bisa ditentukan oleh bakat, tetapi juga karena keterampilan yang terus diasah dan pengalaman yang sering dan menjadikan seseorang penari yang baik. Kepenarian merupakan salah satu jalur yang ditempuh penyaji untuk memenuhi tugas akhir dan menyandang gelar sarjana seni. Untuk menempuh jalur ini setidaknya pernah berpengalaman dalam bidang menari.

Penyaji memilih Jalur kepenarian karena memiliki beberapa fungsi. Fungsi yang pertama ialah bisa menginterpretasikan suatu tarian dalam wujud garapan dalam pertunjukan tari, dan fungsi yang kedua ialah dapat mempertanggungjawabkan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan dan lisan. Alasan lain yaitu adanya niat yang kuat untuk mengambil jalur kepenarian dan menunjukkan bahwa dengan usaha, proses yang rutin dan gigih dapat mencapai hasil yang maksimal untuk jalur ini.

Kepenarian ini juga membuat saya tertarik untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan lebih mengasahnya dengan berhasil menampilkan sebuah pertunjukan tari putri gaya Surakarta semenarik mungkin.

Penyaji tidak memiliki banyak pengalaman yang berkaitan untuk menggarap kreatifitas dalam tari yang telah ada. Terinspirasi dari para mahasiswa tingkat atas yang juga mengambil jalur yang sama, penyaji yang berasal dari pulau Sumatra ingin mengambil jalur ini meskipun diketahui tantangan yang dilalui sangat luar biasa.

Penyaji mengenal dunia gerak tari-menari sejak taman kanak-kanak mulai menari hingga saat ini. Dilanjutkan dengan memulai pendidikan di Institut Seni Indonesia dan mendapatkan bekal mata kuliah tari putri gaya Surakarta penyaji meyakinkan diri untuk mengambil jalur ini dengan banyak kelemahan yang terdapat pada diri penari salah satunya yaitu latar belakang asal penyaji dan belum peka serta terbiasa dengan gending tradisi Surakarta.

Ada beberapa pengalaman menari yang pernah dilakukan, tetapi pengalaman yang paling mendukung untuk mengambil jalur ini yaitu saat diperkenankan membantu ujian tugas akhir kepenarian mahasiswa angkatan 2011 sebagai *Kelaswara*. Dalam pengalaman tersebut penyaji membantu empat repertoar tari, satu yang ditampilkan untuk tugas akhir. Pengalaman tersebut membuat penyaji sedikit banyak menjadi lebih memahami jalur kepenarian. Meskipun latar belakang yang dimiliki penyaji bukanlah tari tradisi gaya Surakarta, tetapi niat yang kuat menjadikan penyaji sangat kukuh untuk melanjutkan langkahnya menempuh jalur kepenarian.

Berdasarkan dari kekurangan yang melekat ini, penyaji bertekad untuk bisa menghadapi tantangan pada jalur kepenarian ini. Karena merasa masih sangat kurang untuk menarikan tari tradisi, maka dari itu saya ingin memperdalam lagi dengan mengambil jalur ini yang akan menempuh tahap-tahap berproses untuk menampilkan hasil yang baik. Perbedaan latar belakang dan kebiasaan yang dilakukan akan menjadi bekal tersendiri. Semua bisa dilampaui asal niat berlatih dan rasa ingin tau tetap dijaga utuh.

## **B. Gagasan**

Pada tugas akhir ini penyaji mengambil jalur kepenarian dengan sepuluh repertoar tari yang dipilih. Penyaji akan mengekspresikan atau menafsirkan karya ataupun tokoh yang akan diperankan meliputi kemampuan bentuk gerak, kualitas gerak, kepekaan rasa, penjiwaan karakter yang disertai dengan ekspresi, penguasaan ruang, improvisasi, rias busana serta keseluruhan aspek penyajiannya.

Berkait dengan bekal kemampuan kepenarian yang telah dipaparkan, dalam dunia tari tradisi banyak disinggung tentang konsep-konsep dasar tari dan kepenarian, baik yang berkaitan dengan aturan sikap laku tari (*patrap beksa*), konsep tari, maupun yang berkaitan tentang penilaian. *Patrap Beksa* pada tari tradisi gaya Surakarta putri ialah *Pucang Kanginan* (nyiur tertiuip angin). Ada delapan aturan "*Hastha-Sawanda*"



yang harus dipahami para seniman tari tradisi, yaitu : *pacak, pancat, wiled, luwes, lulut, ulat, gendhing, wirama* dan konsep Suryodiningrat yaitu : *wiraga, wirama, wirasa* (Prabowo, 2007:13).

Kemudian konsep *sungguh* yang lebih menunjuk pada kekuatan rasa ungkap, *mungguh* yang menunjuk pada kesesuaian antara (wadiah) rasa ungkap (isi), serta konsep *lungguh* yang menekan pada posisi atau kedudukan tari itu dalam kehidupan budaya, maupun menunjuk pada kualitas tari maupun karakter dari tokoh-tokoh dalam tariannya, misalnya *lungguhing beksan bedaya* berbeda dengan *beksan Gambyong*, dan lain sebagainya (Prabowo, 2007:14).

Semua konsep hal tersebut merupakan kriteria baku yang wajib dimengerti dan diterapkan seorang penari khususnya Tari tradisi Gaya Surakarta putri dalam mencapai kesempurnaan bentuk dan penjiwaan. Hal tersebut menjadi gagasan untuk mengambil jalur kepenarian ini, serta dapat menerapkannya.

Disamping itu seorang penari dituntut dapat berimajinasi dan menginterpretasikan suatu sajian tari guna keberhasilannya menjadi seorang penari yang baik. Menginterpretasikan sama saja dengan mengolah daya kreatifitas yang ada pada individunya sesuai materi. Menurut Rusini Kreatifitas dalam penyajian merupakan suatu sikap bagaimana menampilkan tarian dengan baik, sesuai isi tari yang diciptakan (Rusini, 24 Juni 2016).

Ada beberapa genre yang diambil Dalam pemilihan materi yaitu, penyaji memilih materi *srimpi* meliputi tari *Srimpi Anglirmendung* dan tari *Srimpi Jayaningsih*. Penyaji tertarik untuk memilih kedua tari tersebut dikarenakan tari tersebut memiliki komposisi tari yang berbeda dengan tari *srimpi* pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada bagian awal sajian. Tari *Srimpi Anglirmendung* komposisi bagian awal sajian dilakukan oleh *batak* saja, kebalikan dari tari *Srimpi Jayaningsih*. Bagian awal sajian pada tari *Srimpi Jayaningsih* ditarikan oleh *batak*, *gulu*, *dada*, *buncit* dan *pancernya* diam. Pada *srimpi* ini, penari harus bisa memahami rasa gerak, rasa gendhing, sehingga bisa terlihat *sareh*, *semeleh*, konsisten dalam menari, dan dapat membangun kesatuan rasa dengan penari yang lain.

Materi *pasihan* yang penyaji pilih meliputi tari *Langen Asmara* dan tari *Lambangsih*. Penyaji tertarik untuk memilih kedua tari berjenis *pasihan* tersebut, dikarenakan penyaji tertantang untuk belajar dan memahami tari *pasihan* melalui rasa percintaan dari tarian. Pemilihan sepuluh materi tari gaya Surakarta putri tersebut tidak serta merta penyaji pilih, namun berdasarkan konsultasi dengan dosen Pengajar Tari Putri.

Selain materi diatas, materi yang lain ialah *gambyong* dan *wireng-pethilan* yang meliputi *Gambyong Ayun-ayun*, *Gambyong Gambirsawit*, *Priyambada Mustakaweni*, *Adaninggar Kelaswara*, *Srikandi Cakil* dan *Srikandi Burisrawa*. Penyaji memilih materi tersebut karena ingin mengolah kemampuan untuk berkarakter *lanyap*, *kenes* dan *prenes* sebagai bukti

bahwa penyaji benar-benar memiliki keseriusan dalam menempuh ujian Tugas Akhir.

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan penyaji memilih tugas akhir jalur kepenarian adalah:

1. Memenuhi persyaratan Tugas Akhir S-1 di Institut Seni Indonesia Surakarta dan untuk mencapai derajat Sarjana Tari (S-1).
2. Menumbuhkan serta menambah interpretasi/tafsir dan daya kreatifitas agar menjadi seniman tari yang berkualitas.
3. Mampu menguasai tari tradisi gaya Surakarta putri.

Manfaat memilih jalur kepenarian adalah :

1. Menambah daya kemampuan mengolah seni pertunjukan.
2. Mengerti arti disiplin berkesenian, dan mengatur kerjasama yang baik antar penari/seniman.
3. Menambah wawasan dan pengalaman berkesenian sehingga dapat ditularkan dalam dunia pendidikan.
4. Menjalin hubungan baik antar seniman sebagai langkah awal dalam dunia kerja khususnya di bidang seni pertunjukan.

### **D. TINJAUAN SUMBER**

Proses Tugas Akhir memerlukan beberapa sumber dan referensi sebagai pendukung. Sumber tersebut bisa berupa sumber pustaka maupun wawancara kepada narasumber yang dipercaya menguasai

bidangnya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data akurat yang menunjang obyek materi tari yang dipilih.

Selain studi pustaka diperoleh juga pendukung yang berupa kepustakaan audio atau audio visual serta pengamatan langsung. Pengamatan langsung merupakan pengamatan yang dilihat secara langsung, tetapi bisa juga seorang pengamat tersebut berperan sebagai pelaku sebuah objek. Penyaji melakukan pengamatan terhadap audio visual, yaitu video rekaman tari yang dijadikan bahan dalam mempelajari tari yang dipilih dan akan disajikan dalam ujian penyajian jalur kepenarian. Adapun beberapa audio visual:

- Audio Visual Yulia Astuti, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Langen Asmara”.  
Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan mencari detail gerak dan interaksi pada pasangan.
- Audio Visual Agustina Kristanti, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Gambyong Ayun-ayun”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan untuk mengembangkan variasi vokabuler gerak serta pola lantai pada sajian tari *Gambyong Ayun-ayun*.
- Audio Visual Ningtyas Puji Kurniastanti, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Srimpi Jayaningsih”. Dokumentasi tersebut

penyaji gunakan sebagai acuan untuk mempelajari susunan gerak serta rasa yang terdapat pada tari *Srimpi Jayaningsih*.

- Audio Visual Ria Merdekawati, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Srimpi Anglirmendung”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan untuk mempelajari susunan gerak, *gendhing* serta rasa yang terdapat pada tari *Srimpi Anglirmendung*.
- Audio Visual Atik Setiani, dokumentasi ujian pembawaan “Tari Adaninggar Kelaswara”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan untuk mempelajari vokabuler gerak tari *Adaninggar Kelaswara*.
- Audio Visual Rahma Putri Parimita, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Srikandi Cakil”.  
Dokumentasi tersebut digunakan penyaji sebagai acuan garap tari *Srikandi Cakil* yang disajikan menggunakan tembang dan *antawecana*.
- Audio Visual Liana Fajrin. , dokumentasi ujian penyajian S-1 “Tari Srikandi Burisrawa”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan untuk mempelajari vokabuler gerak tari *Srikandi Burisrawa*.
- Audio Visual Resita, dokumentasi ujian Penyajian S-1 “Tari Priyambada Mustakaweni”. Dokumentasi tersebut penyaji gunakan sebagai acuan untuk mengetahui karakter *kenes* pada *Mustakaweni*.

## E. KERANGKA KONSEPTUAL/TEORITIS

Kerangka konseptual dalam hal ini merupakan landasan pikir atau teori yang digunakan sebagai dasar, dengan menggunakan pernyataan lisan serta keterangan yang terdapat pada buku referensi terkait hal-hal mengenai tari.

### 1. Wireng-pethilan

Buku *Bothekan Karawitan II GARAP*, Rahayu Supanggah, menyatakan bahwa genre tari *wireng* merupakan suatu susunan tari tunggal atau berpasangan, baik berjumlah 2 atau kelipatannya yang dapat terdiri dari putra saja, putri saja, atau putra dan putri. Kebanyakan jenis wireng gaya Surakarta merupakan beksan perang atau tari yang bertemakan perang atau latihan perangan (2007:129).

Buku *Bothekan Karawitan II GARAP*, Rahayu Supanggah, menyatakan bahwa genre tari *pethilan* merupakan suatu bentuk koreografi dengan menggunakan tema dan /atau karakter atau tokoh yang diambil atau mendapat inspirasi dari suatu cerita tertentu (2007:131).

### 2. Gambyong

Tari *Gambyong* merupakan salah satu bentuk tari gaya Surakarta. Tari *Gambyong* dapat disajikan secara tunggal maupun kelompok.



Buku *Sejarah Tari Gambyong*, Widyastutiningrum, menyatakan tari Gambyong pada mulanya merupakan tari taledhek yang hidup dan berkembang menjadi tarian istana/keraton (2004:3).

Buku *Sejarah Tari Gambyong*, Widyastutiningrum menyebutkan “Gambyong” berawal dari nama seorang penari taledhek. Penari yang bernama gambyong ini memiliki kemahiran dalam menari dan kemerduan suara, sehingga menjadi pujaan kaum muda pada zaman itu (2004:4).

Dalam bukunya, Widiastutiningrum menyatakan bahwa, hal yang menyebabkan tari gambyong dapat berkembang dan diminati masyarakat diantaranya adalah bentuk tari yang menarik karena tari gambyong menampilkan keterampilan, keluwesan, *kekenesan*, dan kelincahan seorang wanita (2004:7).

### 3. Srimpi

Buku *Bothekan Karawitan II GARAP*, Rahayu Supanggah, menyatakan bahwa genre tari ini sering disebut sebagai jenis bedhaya dalam format yang lebih kecil. Srimpi ditarikan oleh empat penari putri remaja yang biasanya berasal dari anggota keluarga atau kerabat, anak cucu raja (2007:125).

Dengan demikian, semua hal yang berhubungan dengan kerajaan bersifat agung, begitu pula dengan tarian yang berasal maupun ditarikan oleh anak cucu atau kerabat raja, sehingga dalam menyajikan tari srimpi harus mengerti tema atau cerita yang dibawakan dan seberapa agung tari srimpi tersebut. Pernyataan ini didukung juga wawancara yang dilakukan penyaji bersama Darsono mengenai struktur gending tari *Anglirmendung* yang menurutnya mengandung suasana yang agung, anggun, *anteb, seleh* (wawancara, 23 September 2016).

#### 4. Pasihan

Dalam Buku *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*, Maryono menyatakan bahwa bahwa genre tari pasihan gaya Surakarta merupakan suatu kelompok tari yang disusun dalam bentuk duet/ pasangan silang jenis tipe karakter dengan tema percintaan (2010:9).

Penyaji harus lebih memahami tentang konsep-konsep tari yang dipakai, selain memahami tentang tari, genre tari, unsur tari, dan lain sebagainya. Penyaji harus memahami tentang konsep-konsep kepenarian agar bisa menjadi penyaji yang baik.

Menurut Prabowo, dalam buku *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunagaran*. Selain itu terdapat konsep *Hastha Sawanda*

yang digunakan penyaji sebagai pijakan untuk mewujudkan estetika tari. Berikut penjabaran konsep *Hastha Sawanda*:

1. *Pacak*, bentuk dan kualitas gerak tertentu yang ada hubungannya dengan karakter yang dibawakan, misalnya pada gerakan *tatapan* dalam sajian *Gambyong*.
2. *Pancad*, peralihan gerak satu ke gerak berikutnya enak dilakukan, misalnya pada gerak *Sindheth ukel karno* pada sajian tari *Gambyong*.
3. *Ulat*, pandangan mata dan ekspresi wajah sesuai dengan bentuk, kualitas, karakter, peran yang dibawakan serta suasana yang dibutuhkan, misalnya pada sajian tari *Srimpi* pandangan mata lurus kebawah.
4. *Lulut*, gerak yang sudah menyatu dengan penarinya, seolah-olah tidak terpikir, misalnya setiap gerakan yang dilakukan pada sajian tari *Gambyong Ayun-ayun*.
5. *Luwes*, kualitas gerak sesuai dengan karakter peran yang dibawakan, misalnya menari Adaninggar Kelaswara sebagai Adaninggar dengan karakter penari yang *kenes, lincah*.
6. *Wiled*, variasi atau modifikasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan penarinya yang tidak dimiliki penari lainnya.

7. *Irama*, alur *garap* tari secara keseluruhan dan menunjuk hubungan gerak dengan iringannya, misalnya sajian tari *Priyambada Mustakaweni* pada bagian *oyak-oyakan* dengan iringan *srepeg lasem laras pelog pathet nem..*
8. *Gendhing*, penguasaan iringan tari, seperti bentuk-bentuk *gendhing*, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa *seleh*, dan penguasaan tembang maupun vokal yang lain. (Nanik Sri Prihatini, dkk., 2007:75), misalnya *Srimpi Anglirmendung* pada bagian *beksan merong* dengan *gendhing Lagon Anglir mendung*, *ketawang gendhing kemanak ketuk 2 kerep* (2007:13).

Dalam buku *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunagaran*, Wahyu menyebutkan selain konsep *Hastha Sawanda*, ada konsep *Sengguh* yang lenih menunjuk pada kekuatan rasa ungkap, *mungguh* yang menunjuk pada kesesuaian antara wujud (*wadhah*) dan rasa ungkap (*isi*), serta konsep *lungguh* yang menekankan pada posisi atau kedudukan tari itu dalam kehidupan budaya, maupun menunjuk pada kualitas tari maupun karakter dari tokoh-tokoh dalam tariannya (2001:14).

Konsep tersebut merupakan kriteria baku yang wajib dimengerti dan diterapkan bagi seorang penari dalam mencapai kualitas bentuk dan penjiwaan. Penyaji mencoba untuk menerapkan konsep tersebut sesuai dengan ide *garap* dari masing-masing bentuk sajian untuk memunculkan estetika dalam tari.

## F. METODE KEKARYAAN

Metode karya merupakan tahapan yang dilakukan penyaji untuk melengkapi data diantaranya:

### 1. Orientasi

Orientasi merupakan tahapan yang dilakukan oleh penyaji untuk memfokuskan pada materi yang berkaitan dengan bentuk tari tradisi gaya Surakarta Putri jenis *Srimpi*, *wireng pethilan*, *pasihan*, dan *gambyong*.

### 2. Observasi

Observasi merupakan tahap yang dilakukan oleh penyaji untuk memperoleh data yang berhubungan dengan materi tari yang dipilih, penyaji memperoleh data dengan cara pengamatan langsung maupun melihat audio visual. Selain itu penyaji juga melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap paham akan materi yang terkait. Melalui wawancara penyaji mendapatkan berbagai informasi tentang materi yang terkait diantaranya latar belakang materi, tafsir tari, detail gerak, unsur-unsur yang ada didalam tarian tersebut, dan struktur sajian dalam tari. Beberapa narasumber yang telah dipilih antara lain :

- Ninik Mulyani Suturangi, beliau berusia 59 tahun, seniman, yang menjelaskan tentang Gambyong Ayun-ayun.

- Silvester Pamardi, 57 tahun, beliau adalah dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta, menjelaskan tentang awal penyusunan tari Srikandi Cakil dan menjelaskan tentang *wireng-pethilan*.
- Rusini, 67 tahun, beliau adalah empu tari, memberikan penjelasan tentang srimpi, baik *Srimpi Anglirmendung* maupun *Srimpi Jayaningsih*, *Priyambada Mustakaweni*, *Gambyong Gambrisawit*, *Srikandi Burisrawa*, *Adaninggar Kelaswara*.
- Wahyu Santoso Prabowo, 63 tahun, beliau adalah dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta, memberikan penjelasan dan struktur tari *Priyambada Mutakaweni*, *Srimpi Anglirmendung* maupun *Srimpi Jayaningsih*, *Priyambada Mustakaweni*, *Gambyong Gambrisawit*, *Srikandi Burisrawa*, *Adaninggar Kelaswara*, *Langen Asmara*, *Lambangsih*, *gambyong ayun-ayun*, serta Genre tari.
- Hadawiyah, 54 tahun, dosen tari putri di Institut Seni Indonesia Surakarta, memberikan penjelasan tentang struktur tarian secara umum dan struktur tari *Adaninggar Kelaswara*.
- Daryono, 57 tahun, dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta, memberikan penjelasan tentang genre srimpi, pasihan, serta penjelasan tentang tari *Lambangsih*.



- Darsono, 61 tahun, dosen karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta, memberikan penjelasan tentang laras, pathet pada materi tari yang dipilih.
- Hartoyo, 63 tahun, seniman, memberikan penjelasan tentang rias busana pada materi tari yang dipilih.

### **3. Eksplorasi**

Eksplorasi dilakukan penyaji untuk proses pencarian detail gerak, tehnik gerak, serta mencari solusi/ membenahi untuk kelemahan-kelemahan penyaji. Pada tahap ini penyaji melakukan baik secara mandiri maupun dengan pendukung sajian, termasuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing serta penyaji juga mengembangkan materi yang dipilih.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

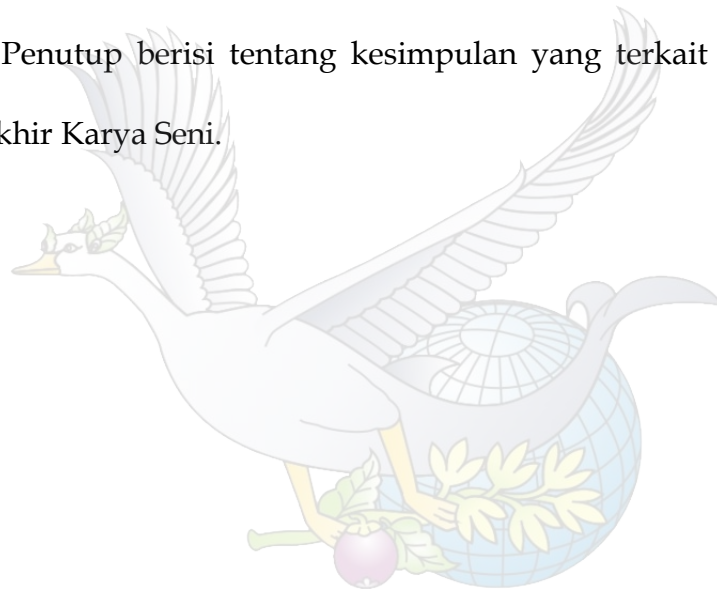
BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang kepenarian, gagasan kepenarian yang didalamnya menjabarkan tentang keterangan tari, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber yang meliputi sumber pustaka, dan pengamatan audio visual, kerangka konseptual, metode karya, sistematika penulisan.

BAB II Proses Pencapaian Kualitas berisi tentang tahap persiapan materi, tahap pendalaman materi, tahap pengembangan wawasan, tahap

penggarapan, dan berisi tafsir isi dan tafsir bentuk dari materi tari yang dipilih.

BAB III Deskripsi Sajian berisi tentang uraian hasil usaha kreatifitas yang mewujud dalam bentuk karya yang disajikan dan mencakup masalah garap isi/nilai yang ingin diungkap dan garap bentuk yang meliputi struktur garap serta elemen atau unsur-unsur garap sebagai alat ungapnya.

BAB IV Penutup berisi tentang kesimpulan yang terkait dengan proses Tugas Akhir Karya Seni.



## **BAB II**

### **PROSES PENCAPAIAN KUALITAS**

Proses pencapaian ini berisi tentang deskriptif analisis tentang langkah-langkah kreatifitas terkait dengan proses karya mulai dari persiapan, perancangan, penataan dan penggarapan hingga terwujudnya sebuah karya tari. Proses ini merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan penyaji untuk mendapatkan hasil yang baik sebagai penari. Penyaji harus mampu mengetahui tehnik, isi tari, menghayati tari yang ditarikan, memahami dan menguasai konsep-konsep dasar kepenarian serta memiliki kemampuan kreatifitas.

Penyaji melakukan berbagai proses pelatihan untuk mencapai kualitas yang baik sebelum menempuh Tugas Akhir. Tahap awal persiapan yang dilakukan penyaji adalah memilih, memahami dan menguasai 10 repertoar tari untuk ujian kelayakan, kemudian 5 repertoar tari untuk tahap penentuan dan 3 repertoar tari untuk tahap Tugas Akhir.

Untuk mencapai kualitas kepenarian tradisi, penyaji memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

#### **A. Tahap Persiapan Materi**

Tahap persiapan materi ini berisi tentang langkah-langkah awal dalam mempersiapkan ketubuhan sebagai penari maupun obyek material karyaannya.

Pada tahap ini penyaji mempersiapkan dan memahami sepuluh repertoar tari yang dipilih. Penyaji mempersiapkan segala data-data informasi dari informan dan berbagai referensi yang berkaitan dengan repertoar tari yang dipilih. Pada proses yang lain penyaji melakukan latihan untuk meningkatkan kualitas kepenarian secara mandiri maupun kelompok sebelum diujikan untuk kelayakan.

Ujian Kelayakan merupakan ujian sebelum memasuki Ujian Penentuan yang memiliki syarat mempresentasikan hasil proposal dari 10 materi tari yang dipilih penyaji dengan ketentuan layak atau tidaknya untuk berlanjut ke jenjang Penentuan dan Tugas Akhir. Adapun 10 repertoar tari yang dipilih yaitu:

### 1. Tari *Srimpi Anglirmendhung*

*Anglirmendhung* berasal dari kata *Anglir* dan *Mendhung*. *Anglir* atau *lir* berarti seperti atau serupa dan *mendhung* berarti awan. Bisa diartikan menyerupai awan, masyarakat keraton mempercayai bahwa *Srimpi Anglirmendhung* dapat mendatangkan hujan.

Tari *Srimpi Anglirmendhung* merupakan gubahan dari *Bedhaya Anglirmendhung* yang merupakan ciptaan dari Mangkunegaran I kemudian dipersembahkan kepada Paku Buwana V. *Bedhaya Anglir mendhung* diubah oleh PB V menjadi *srimpi*. Perubahan ini ditandai dengan *sengkala swara hastapengandika nata* pada tahun 1858. Kemudian pada masa PB IX syair lagu dan gendhing *Srimpi Anglir*

*Mendhung* pada bagian ketiga (*ketawang mijil asri*) diganti menjadi *ketawang langengita srinarendra* (Prabowo: 30 September 2016).

Dalam penyajian ini, penyaji menggunakan susunan dari A.Tasman yang dipadatkan pada tahun 1970an.

Tari *Srimpi Anglirmendhung* merupakan tarian upacara yang sakral. *Anglirmendung* berasal dari kata *Anglir* dan *Mendhung*. *Anglir* berarti seperti atau serupa dan *mendhung* berarti awan, jadi menyerupai awan. (Rusini, 24 juni 2016)

Struktur sajian pada tari *Srimpi Anglirmendhung* yaitu:

1. *Maju Beksan*

Penari *kapang-kapang* dari arah kanan panggung dengan iringan karawitan *Pathet ageng laras pelog pathet barang*.

2. *Beksan*

- *Beksan Merong*: dengan gending *Lagon Anglirmendhung*, *ketawang gendhing kemanak kethuk 2 kerep berisi sekaran anglirmendhung*, *batak mengelilingi ketiga penari yang masih berposisi sila*, kemudian *sembahan, sekaran anglirmendhung, ridhong sampur, srisig*.
- *Beksan Inggah*: dengan gending *Ketawang Langengita Srinarendra*, *laras pelog pathet barang berisi sekaran sekar suwun, leyekan, srisig, lincak gagak, engkyek, enjer, rimong sampur, pistulan, kenser, hoyog, jengkeng, sembahan*.

### 3. Mundur Beksan

Penari kapang-kapang dengan iringan *Ladrang Sapu Jagad*,  
*Laras pelog pathet barang*.

## 2. Tari Srimpi Jayaningsih

Tari *Srimpi Jayaningsih* merupakan tari kelompok yang disusun oleh Sunarno Purwalelana, S.Kar pada tahun 1992. Tari ini ditarikan oleh lima penari dengan menggunakan warna gerak gaya mataram (Yogyakarta dan Surakarta) yang sangat berpengaruh menjadi khas pada tari *Srimpi Jayaningsih*. *Srimpi Jayaningsih* pertama kali ditarikan di Sasono Langen Budaya TMII dalam rangka Gelar Budaya Persiapan Misi Kesenian di Ogaki Jepang.

Secara etimologi, *Jayaningsih* berasal dari dua kata *jaya* dan *sih* yang mendapat sisipan *ing*. *Jaya* berarti kemenangan, *sih* berarti *katresnan* atau cinta. Tari ini menceritakan tentang kisah Dewi Banowati putri Mandraka yang rela diperistri oleh Prabu Duryudana dan mengorbankan cintanya terhadap Raden Janaka demi kepentingan keluarga dan negaranya. gending tarinya disusun oleh Rahayu Supanggah (Rusini, 24 Juni 2016).



Struktur sajian pada tari pada tari *Srimpi Jayaningsih* yaitu:

1. *Maju Beksan*

Dengan *Pathetan Ngelik Pelog Barang* kelima penari *kapang-kapang* dari arah kanan belakang panggung sampai *silu*.

2. *Beksan*

- *Beksan Merong*: dengan iringan *Gending Jayaningsih Kethuk loro kerep* berisi gerakan *sembahan, leyekan, panggell, sindhet, laras anglirmendung, sukarsih*.
- *Beksan Inggah*: *Minggah kethuk papat, Ketawang Jayaningsih laras pelog pathet barang* berisi sekaran *enjer ridong sampur, lincak gagak, srisig*.

3. *Mundur Beksan*

Penari *kapang-kapang* dengan *Ladrang Winangun pelog barang*.

3. **Lambangsih**

Tari Lambangsih merupakan *petilan* drama tari Kusuma Asmara yang diciptakan oleh S.Maridi pada tahun 1973. Tari *pasihan* yang melambangkan hubungan percintaan antara Dewa dan Dewi ini dikemas tanpa adanya konflik hanya menunjukkan kemesraan, cinta kasih, rasa manja, kebersamaan, saling mengerti dan memahami sehingga memunculkan kesan agung, sakral dan wibawa.

Ditinjau dari etimologi Lambangsih merupakan kata bantuan yang mempunyai arti percintaan. Ditinjau dari segi cerita, Tari Lambangsih mengisahkan hubungan percintaan antara *Kumajaya* dan *Kumaratih* yang pada mulanya penuh rintangan namun berakhir dengan kebahagiaan.

Struktur sajian pada tari *Lambangsih* yaitu:

1. Maju Beksan

Diawali dengan gending *Dhandanggula macapat*, laras pelog *pathet nem* penari memulai dengan *kapang-kapang*, *kenser sampai tengah belakang*, *lumaksana*, *sisig depan*, *hoyog*, *engkyek*, *kenser*.

2. Beksan

- Beksan I: dengan gending *Ketawang Tumadhah*, laras pelog *pathet nem* berisi gerakan seperti *sisig nampa*, *tawing*, *jengkeng*, *enjer*, *kenser*, *rimong sampur*, *jengkeng*, *sukarsih*, *sekar suwun*, *kembang pepe*.
- Beksan II: dengan *Pathetan Kemuda*, laras pelog *pathet nem* berisi *sekarang anglirmendung*, *sisig*, *nyandet*, *kenser*, *hoyog*.
- Beksan III: dengan gending *Ketawang Gandhamastuti*, laras pelog *pathet nem* terdapat gerakan *tawing*, *jengkeng*, *nampa*, *hoyog sampur*, *sisig kebyog seblak sampur*.

- *Beksan IV: dengan gending Ketawang Ilir-ilir, laras pelog pathet nem berisi kebar ulap-ulap, laku telu, kebar trap bahu, ogek kenser, srisig.*

### 3. Mundur Beksan

Diiringi gending *Kodok Ngorek pelog barang, penari srisig* berpasangan sampai tengah belakang, *enjer, kenser, srisig* masuk.

### 4. Tari Langen Asmara

Tari *Langen Asmara* disusun oleh Alm. Sunarno Purwalelana tahun 1993. Tujuan diciptakan tari ini adalah memperkaya bentuk tari pasihan. Tari *Langen Asmara* menggambarkan kisah antara dua manusia yang sedang memadu kasih. Dimana hanya ada cinta kasih, kerinduan dan selalu bermesraan.

Tidak ada adegan yang menegangkan seperti kekecewaan atau perseteruan, yang ada justru saling setia, saling percaya, saling pengertian dan ada rasa tanggung jawab. Suasana yang dihadirkan dalam tari ini adalah harmonis dan romantis. Tarian ini dapat diartikan secara bebas karena dalam tari ini tidak mengacu pada tokoh siapapun.

Struktur sajian pada tari *Langen Asmara* yaitu:

1. *Maju Beksan*

Diiringi *Ketawang Menakdriya*, laras *pelog pathet barang*, berisi *srisig, hoyog, sukarsih, kenser, sekar suwun, ngaras, laras anglirmendung, rimong sampur*.

2. *Beksan*

- *Beksan I*: dengan iringan *Srepeg Cakrawarsitan*, laras *pelog pathet barang*, berisi *sekar lumaksana ridong sampur, laku telu tawing, srisig pasangan*.
- *beksan II*: dengan *Suwuk, Sekar Juru Demung*, laras *pelog pathet barang* ada tembanan antara putra dan putri.
- *Beksan III*: dengan *gending Ladrang Sumyar* laras *pelog pathet barang* berisi *sekar ogek, enjer tawing, kebar trap jamang, trap klat bahu, laku telu, enjer ridong sampur*.

3. *Mundur Beksan*

Diiringi dengan *Ladrang Sumyar* laras *pelog pathet barang*, penari *srisig* keluar panggung.

5. **Tari Priyambada Mustakaweni**

Tari ini merupakan jenis tari pasangan yang diambil dari cerita "*Mustakaweni Maling* atau *Mbangun Candi Sapta Arga*". Tari ini menggambarkan dua tokoh yaitu *Priyambada* dan *Mustakaweni* yang

sedang memperebutkan *jamus kalimasada* namun berujung perdamaian. Muncul perasaan cinta dan perasaan saling mengagumi. Tari ini disusun oleh Wahyu Santoso Prabowo dan Rusini pada tahun 1986 yang bertujuan menambah repertoar tari gaya Surakarta dan menambah perbendaharaan materi penyajian tari di ISI Surakarta.

Tokoh *Priyambada* memiliki karakter alus, luruh, memiliki sikap tanggung jawab, *cekatan* dan romantis. Tokoh *Mustakaweni* memiliki karakter *lanyap*, sikapnya sombong, manja, *kemayu*, dan kenes. Sajian tari *Priyambada Mustakaweni* memunculkan beberapa suasana yaitu ketegangan dan romantis.

Struktur sajian pada tari *Priyambada Mustakaweni* yaitu:

#### 1. Maju Beksan

- Pertama: diiringi *Ladrang Huntaran laras pelog pathet nem*, Mustakaweni masuk dengan *srisig* mundur, *srisig* maju, *kenser*.
- Kedua: dengan *Palaran Girisa laras pelog pathet nem*, Mustakaweni mengungkapkan kesombongan dan kegirangannya karena mendapatkan *Kalimasada*.
- Ketiga: bertemu dengan *Priyambada*, *oyak-oyakan* dengan gending *Srepeg Lasem laras pelog pathet nem*.

## 2. *Beksan*

- *Beksan I, beksan perang: Palaran Duduk Wuluh laras pelog pathet nem, berisi tembang Mustakaweni dan Priyambada. Dilanjutkan dengan perang keris diiringi Srepeg Lasem laras pelog pathet nem.*
  - *Beksan II: diiringi Ketawang martapura, laras pelog pathet nem, terdapat sekaran lembahan sampur, engkyek, kenser, ogek, srisig, ngancap, sukarsih.*
  - *Beksan III: gending Sampak, laras pelog pathet Nyamat malik slendro, berisi panahan yang mengungkapkan kekesalan hati Mustakaweni terhadap Priyambada. Dilanjutkan dengan Sendhon Elayana laras slendro manyura berisi kekalahan Mustakaweni serta pengungkapan awal rasa cinta antara keduanya.*
  - *Beksan IV: pasihan diiringi Ayak-ayakan laras slendro.*
3. *Mundur Beksan: dengan gending Ketawang Brantha Mentul Laras Pelog Pathet Manyura, penari srisig keluar dari panggung.*

## 6. **Tari Adaningsgar Kelaswara**

Tari *Adaningsgar Kelaswara* disusun oleh A. Tasman pada tahun 1971, dan digubah oleh S.D. Humardani (Alm) pada tahun 1974.

Tari ini mengambil cerita dari *Serat Menak* yang digarap dalam bentuk *wireng* dan menceritakan dua tokoh wanita yang berperang memperebutkan Wong Agung Menak Jayengrana. Tokoh tersebut

adalah *Adaninggar*, putri Hong Tete dari Cina yang jatuh cinta pada Wong Agung Menak Jayengrana, sedangkan *Kelaswara* adalah putri dari Raja Kelan, istri dari Wong Agung Menak Jayegrana (Rusini, 24 Juni 2016).

Struktur sajian pada tari *Adaninggar Kelaswara* yaitu:

1. Maju *Beksan*:

- Pertama: *Ada-ada srambahan laras slendro pathet sanga, kapang-kapang, jengkeng.*
- Kedua: *Srepeg laras slendro pathet sanga, sembahan, sabetan, lumaksana, ombakbanyu srisig.*

2. *Beksan*:

- *Beksan I: Ladrang Gandasuli, laras slendro pathet sanga, sembahan laras, laras sawit, sindhet, hoyog, gedegan, srisig, rimong sampur, panggél, enjer, kenser, sautan, ridong sampur, leyekan.*
- *Beksan II: Lancaran Kedhu, berisi perangan keris yang mengungkapkan kekesalan hati Adaninggar.*
- *Beksan III: Srepeg laras slendro pathet sanga, berisi perang, oyak-oyakan.*
- *Beksan IV: Palaran Gambuh laras slendro pathet sanga, berisi panahan Kelaswara yang awalnya keseser oleh Adaninggar, ia ingin membunuh Adaninggar dengan panahnya dan mati di arena peperangan.*



- *Beksan V: Ayak-ayakan laras slendro pathet sanga, berisi lumaksana, srisig, pengungkapan Kelaswara menghantarkan roh Adaninggar yang telah gugur olehnya.*

3. *Mundur Beksan:*

*Sampak laras slendro pathet sanga, berisi jengkeng, sembahan, sabetan, srisig, kapang-kapang.*

## 7. Tari Srikandi Cakil

Tari *Srikandi Cakil* disusun pada tahun 1987 oleh S. Pamardi dan alm. Sri Martati. Tari *Srikandi Cakil* merupakan salah satu tari gaya Surakarta yang berbentuk *wireng-pethilan* yang diambil dari lakon “*Srikandi Meguru Manah*” sebagai pancatan penggarapnya.

Tari ini mengisahkan tentang peperangan antara Dewi Wara *Srikandi* seorang putri dari Pancalaradya melawan *Cakil* yang merupakan abdi dari Prabu Jungkung Mardeya dari kerajaan Paranggubarja. *Srikandi* adalah sosok prajurit perempuan yang cantik dengan pembawaan *tregel* yang mahir dalam menggunakan panah (Pamardi, 5 September 2016).

Struktur sajian pada tari *Srikandi Cakil* yaitu:

1. *Maju Beksan:*

*Srikandi* dan *Cakil* masuk panggung dengan kapang-kapang diiringi *Ada-ada Laras Sledro Pathet Sanga, jengkeng, sembahan. Berdiri sabetan,*

*lumaksana, kemudian srisig jeblosan, dengan iringan Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga.*

2. *Beksan:*

Dimulai darri gending bentuk *Ketawang Teplek Laras Slendro Pathet Sanga*, ada-ada *pathet juggag slendro sanga*, dialog antara *Srikandai* dan *Cakil*, perang satu, kemudian perang dua diiringi dengan *Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga*.

3. *Mundur Beksan:*

Perang keris diiringi *Sampak Laras Slendro Pathet Sanga*, *srisig* keluar dari panggung pertunjukan.

**8. Tari Srikandi Burisrawa**

Tari *Srikandi Burisrawa* merupakan bentuk tari *pethilan* yang diambil dari cerita pewayangan dengan lakon “*Sembadra Larung*”. Disajikan oleh dua orang penari (putra dan putri) yang menceritakan peperangan antara *Srikandi* dengan *Burisrawa* yang disebabkan oleh kemarahan *Srikandi* terhadap *Burisrawa* karena telah membunuh *Sembadra*.

*Srikandi* adalah putra Prabu Drupada dengan Dewi Gandawati dari negara Pancalaradya. *Srikandi* sangat gemar dalam berolah keprajuritan dan mahir dalam menggunakan senjata panah. Kepandaianya

didapatkan ketika berguru kepada *Arjuna* yang kemudian menjadi suaminya.

*Srikandi* menjadi prajurit wanita dan bertindak sebagai penanggung jawab keselamatan serta keamanan kesatria Madukara dengan segala isinya.

Tari *Srikandi Burisrawa* pertama kali disusun oleh Alm. Sunarno Purwalelana dan disusun ulang oleh Sutarno Haryono dan Alm. Sri Martati pada tahun 1986 guna melengkapi repertoar tari tradisi gaya Surakarta dan menambah materi penyajian di ISI Surakarta.

Struktur sajian pada tari *Srikandi Burisrawa* ini yaitu:

1. *Maju Beksan*

Dengan iringan *Ada-ada srambahan slendro pathet nem*, para penari *kapang-kapang, jengkeng*.

Dengan *Srepeg laras slendro pathet nem, sembahan, sabetan, lumaksana, ombakbanyu srisig, oyak-oyakan*.

2. *Beksan*

Dengan *Ladrang Kaki tunggu jagung, laras slendro pathet nem, sabetan, ridong sampur, gajahan, lembahan separo, tawing kenser, srisig, jeblosan, rimong sampur*.

*Gending Srepeg laras slendro pathet nem oyak-oyakan Srikandi*

*Gending Palaran Durma, laras slendro pathet nem, antawecana*.

*Gending Srepeg laras slendro pathet nem, tembangan Srikandi, perangan, tembangan Burisrawa*.

### 3. Mundur Beksan

Dengan iringan *Sampak, laras slendro pathet nem, srisig*.

## 9. Tari Gambyong Ayun-ayun

Tari Gambyong Ayun-ayun di ciptakan oleh S.Maridi (alm) pada tahun 1978. Bentuk garap sajian pada tari ini berpijak pada jenis tari Gambyong yang sudah ada sama halnya dengan tari Gambyong Mudhatama. Penciptaan tari ini berawal dari keinginan untuk membedakan tari Gambyong Ayun-ayun dengan gambyong yang lain yaitu terletak pada susunan sekaran dan gendhing yang mengiringi.

Nama Ayun-ayun diambil dari salah satu gendhing yang mengiringinya yaitu ladrang Ayun-ayun. Tari ini mempunyai karakter *tregel, kenes* dan *kemayu*. Ciri khas pada tari Gambyong Ayun-ayun terlihat pada sekaran tari Golek yaitu *sekaran ngilo asto(doro muluk)* (Sutranggi, 10 Agustus 2016).

Struktur sajian pada tari *Gambyong Ayun-ayun* yaitu:

1. *Maju Beksan Ladrang Ayun-ayun laras pelog pathet nem dalam irama tanggung, srisig.*
2. *Beksan Ladrang Ayun-ayun laras pelog pathet nem dalam irama wiled (ciblon).*

*Beksan Kebar: enjer mentang sampur, ulap-ulap tawing, ngilo asto.*

*Beksan Laras: gajahan, panggél.*

*Beksan Gambyong:*

3. Mundur *Beksan Ladrang Ayun-ayun laras pelog pathet nem* dalam *irama tanggung, srisig*.

## 10. Tari Gambyong Gambirsawit

Tari *Gambyong Gambir Sawit* merupakan sebuah bentuk tari yang disajikan secara tunggal. Penciptaan tari *Gambyong Gambir Sawit* diambil dari nama *gendhing* yang mengiringi yaitu, *gendhing Pancarena*.

Tari *Gambyong Gambir Sawit* muncul pada tahun 1940 dengan durasi sajian 45 menit. Penciptaan tari *Gambyong* ini sampai sekarang belum diketahui. Tahun 1962 S. Ngaliman melakukan pemadatan tari *Gambyong Gambir Sawit* yang berpijak pada susunan tari yang sudah ada.

Pemadatan tari ini meliputi pemilihan sekaran yang dianggap menarik, menghindari perulangan-perulangan gerak/sekaran, serta menyusun urutan sekarannya, sehingga menghasilkan susunan tari dengan durasi 20 menit.

Tari *Gambyong Gambir Sawit* susunan S. Ngaliman mempunyai perbedaan dengan tari *Gambyong Gambir Sawit* yang ada sebelumnya, yaitu pada susunan S. Ngaliman ada gerak sembah pada awal dan akhir sajian, sedangkan pada susunan sebelumnya tidak

menggunakan sembah. Tari *Gambyong Gambir Sawit* memiliki karakter *kenes, luwes, agung, dan menarik* dalam sajiannya.

Struktur sajian pada tari *Gambyong Gambirsawit* ini yaitu:

1. Maju

Dengan *Pathetan pelog nem* penari *kapang-kapang* sampai *jengkeng, sembah*.

2. Beksan

Diiringi *Gendhing Gambirsawit, kethuk 2 kerep minggah pancarena pelog nem*.

I *Merong: gajahan kanan kiri, panggél*.

II *Gambyongan: batangan, laku telu tawing seblak sampur, kawilan, pilesan, trap jamang, laku telu, ukel pakis kanan kiri, gajah ngoling, kawilan, tumpang tali, ogek lambung tawing, ogek sampur, laku mentang sampur kanan kiri, kawilan, mentogan sampur, mande sampur, kesetan kanan kiri, sindhet*.

3. Mundur Beksan

*Pathetan pelog nem, kenser, jengkeng, kapang-kapang* memasuki panggung.

## B. Tahap Pendalaman Materi

Tahap pendalaman materi merupakan penjabaran tentang uraian yang menyangkut masalah detail garap hingga karya terwujud. Tahap ini

merupakan tahap dimana penyaji melakukan latihan fisik dan tehnik kepenarian karena tubuh sebagai media penyaji.

Penyaji memiliki kelemahan dalam tehnik dalam bergerak, kepekaan rasa dan irama, dan berkomunikasi dengan pasangan yang masih belum terjalin. Penyaji mencari solusi agar kelemahannya dapat teratasi yaitu dengan berlatih tehnik secara mandiri, lebih sering mendengarkan sambil merasakan gending, dan lebih memahami isi tarian dan melakukan komunikasi dengan pasangan sesering mungkin.

Pada tahap ini penyaji melakukan bimbingan sesuai dengan kelima materi tari yang dipilih dan mendapatkan masukan, pengarahan, pendalaman, dan pemahaman untuk gerak, rasa, irama dalam suatu sajian tari.

### **C. Tahap Pengembangan Wawasan**

Tahap pengembangan wawasan berisi tentang uraian mengenai ide-ide yang berkembang yang memungkinkan sebuah tarian berubah menuju pada terwujudnya garap sajiannya.

Pengumpulan data dan referensi sangat diperlukan untuk dapat memahami latar belakang dan isi tari yang dipilih. Untuk mengetahui latar belakang, penyaji mewawancarai beberapa narasumber yang memahami materi yang terkait, dan mengumpulkan data dari beberapa referensi buku yang merupakan sarana pengetahuan. Dari semua data



yang telah diperoleh, penyaji dapat menginterpretasikan sebuah tari tersebut ditinjau dari latar belakang tarian tersebut.

#### **D. Tahap Penggarapan**

Tahap penggarapan berisi tentang penjelasan tafsir garap sebuah tarian yang disajikan. Tahap ini merupakan salah satu tuntutan Tugas Akhir untuk seorang penyaji. Penyaji dituntut kreatif untuk menggarap suatu tarian agar dapat menghasilkan sajian yang berbeda dalam bentuk garap ruang maupun tempo sesuai dengan kemampuan kreatifitasnya. Beberapa tafsir yang dimiliki penyaji yaitu mengacu pada latar belakang tari seperti struktur tari, iringan tari, dan tata rias.

##### **1. Tari Srimpi Anglirmendhung**

###### **a. Tafsir Isi**

Tari *Srimpi Anglirmendhung* ini merupakan gubahan dari tari *Bedhaya Anglirmendhung* yang diciptakan oleh Mangkunegaran I, kemudian dipersembahkan kepada Paku Buwana IV, kemudian diserahkan kepada putranya yang menjadi Paku Buwana VIII.

###### **b. Tafsir Bentuk**

Pada sajian ini ditarikan kelompok oleh 4 orang penari putri dengan kedudukan masing-masing yaitu *batak*, *gulu dada*, *buncit*. Penyaji tidak merubah struktur gerak tari yang sudah ada

melainkan penyaji berusaha mengolah tehnik gerak yang perwujudannya akan memunculkan kekompakkan menjadi satu kesatuan rasa seperti gerakan *leyekan*, *ukelan* tangan, *tolehan*. Keagungan dan kesakralan tari ini terwujud dalam *kapang-kapang* pada maju beksan diiringi dengan *Pathetan ageng laras pelog pathet barang* dan ketika batak menari sendiri dengan iringan kemanak.

Penyaji memunculkan kesan penari yang agung, anggun, dan berwibawa didukung dengan pemilihan kostum dan warna kostum yang dikenakan yaitu: bagian badan dodot , sampur merah.

## 2. Tari Srimpi Jayaningsih

### a. Tafsir Isi

Secara etimologi, *Jayaningsih* berasal dari dua kata *jaya* dan *sih* yang mendapat sisipan *ing*. *Jaya* berarti kemenangan, *sih* berarti *katresnan* atau cinta. Tari ini menceritakan tentang kisah Dewi Banowati putri Mandraka yang rela diperistri oleh Prabu Duryudana dan mengorbankan cintanya terhadap Raden Janaka demi kepentingan keluarga dan negaranya.

### b. Tafsir Bentuk

Pada sajian tari ini ditarikan oleh 5 orang penari putri dengan kedudukannya *batak*, *gulu*, *dada*, *buncit* dan *pancer*.

Penyaji tidak merubah susunan gerak yang sudah ada, tetapi mencoba mewujudkan rasa agung, anggun, berwibawa, dan gagah yang melambangkan kemenangan dalam melawan ego dalam diri Banowati.

Pada sajian ini juga penyaji melakukan pemilihan kostum yaitu *pancer* mengenakan rompi hitam dengan *samparan* untuk memberikan kesan agung, berwibawa, gagah, serta sampur berwarna merah muda untuk memunculkan kesan anggun dan cinta yang dimilikinya, serta memakai jamang lidah api untuk rasa gagah (Hartoyo, 10 Agustus 2016).

### **3. Tari Langen Asmara**

#### **a. Tafsir Isi**

Penyaji menafsirkan tari *Langen Asmara* merupakan tari pasihan, perwujudan kasih sayang antara sepasang kekasih yang sedang memadu kasih, saling mencintai, menyayangi, bermajaan, saling merindukan.

#### **b. Tafsir Bentuk**

Pada tari ini penyaji tidak banyak merubah struktur gerak yang sudah ada dan penyaji hanya mengolah pola lantai agar kesan-kesan yang disebutkan dapat terwujud. Pada *Ketawang Menakdriya*, terdapat sekaran *grodo* Gaya Yogyakarta, dengan tujuan memunculkan rasa tegas pada pribadi masing-

masing putra dan putri. Pada *kebaran* dan pada tembangan *Sekar Juru Demung* mengolah pola lantai bagaimna caranya agar kesan manja saling mencinta dan *kenes* sang wanita dapat terwujud. Penambahan *tembang* dimaksudkan agar komunikasi diantara keduanya lebih dapat terwujud.

Adapun pemilihan kostum dan warna kostum untuk menunjang kesan yang ditimbulkan yaitu *mekak* hijau, *sampur* merah muda menimbulkan kesan kasih sayang yang dimiliki antara pasangan muda itu.

#### **4. Tari Gambyong Ayun-ayun**

##### **a. Tafsir Isi**

Pada tari *Gambyong Ayun-ayun* penyaji menafsirkan bahwa tari ini menggambarkan seorang remaja putri yang beranjak dewasa dengan penuh keceriaan dan kelincahan. Keceriaan dan kelincahan yang ada di dalam tari ini diwujudkan dengan rasa *kenes*, *kewes*, *luwes*, lincah, dan anggun.

##### **b. Tafsir bentuk**

Dalam sajian tari ini penyaji menyajikan seorang diri/tunggal dan tidak merubah struktur tarian yang sudah ada. Penyaji menyusun pola lantai agar dapat lebih memperlihatkan kesan rasa yang ingin disampaikan yaitu *kenes*, *kewes*, *luwes*, lincah, dan anggun.

Kostum yang dikenakan untuk memunculkan rasa *kenes, kewes, luwes, dan lincah* yaitu *angkin* berwarna hijau, *jarik wiron*, *sampur* merah.

## 5. Tari Adaninggar Kelaswara

### a. Tafsir Isi

Sajian tari *Adaninggar Kelaswara* menggambarkan dua tokoh prajurit wanita yang memiliki karakter yang berbeda. *Adaninggar* memiliki karakter *lanyap, tregel, kenes*, dan *lincah* sedangkan *Kelaswara* memiliki karakter *lanyap* tanggung, *anteb*, *trampil*, dan *lincah*. Tari ini menceritakan dua tokoh prajurit wanita yang memperebutkan lelaki yang dicintai sehingga terjadilah peperangan diantara keduanya yang berakhir dengan kekalahan *Adaninggar* di tangan *Kelaswara*.

### b. Tafsir Bentuk

Sajian tari *Adaninggar Kelaswara* penyaji mengembangkan bentuk struktur sajian, dengan alur cerita dimana kedua tokoh prajurit wanita yaitu *Adaninggar* dan *Kelaswara* ini telah berada di arena peperangan dan telah bersiap untuk perang.

Pengembangan tari ini yaitu pada maju *beksan* dikembangkan menjadi keduanya on stage dan mengolah jurus masing-masing dengan *ada-ada srambahan laras slendro pathet*

*sanga*, dilanjutkan perang dengan *srepeg laras slendro pathet sanga*, kemudian masuk beksan, *ada-ada jugag*, *palaran pangkur sura greget laras slendro minir*, *srepeg laras slendro pathet sanga* perang panahan, dan pada mundur beksan penyaji mengubah bentuk sajian dengan Adaninggar mati seketika di arena peperangan. Pola gerak pada Adaninggar yaitu *lanyap*, *tregel*, *kenes*, lincah dan *trampil*, sedangkan tokoh Kelaswara lincah, *trampil*, *sigrak*, tegas, berwibawa, *lanyap* tanggung.

Untuk mendukung garap sajian tersebut, penyaji memilih rias untuk Adaninggar pada rias rambut diberi ciri khas cina gelung berbentuk 8 dengan tusuk kondanya kanan kiri dengan kostum merah bludru. Kelaswara memakai mekak biru dongker dengan tujuan untuk menimbulkan kesan wibawa, tegas, sampur berwarna pink melambangkan keanggunan. Property yang digunakan *cundrik* dan *gendewa*.

### BAB III

## DESKRIPSI SAJIAN

Deskripsi karya dalam sajian tari ini menerangkan tafsir penyaji baik dalam garap isi maupun garap bentuk. Tafsir dalam hal ini memiliki makna yang berdasarkan potensi dan kondisi seorang penyaji. Tafsir garap meliputi bagaimana penyaji memaknai isi tarian sesuai dengan imajinasi penyaji. Untuk itu penyaji secara kreatif mampu menafsirkan dari kelima materi tari yang dipilih sebagai materi Tugas Akhir.

#### 1. Tari Srimpi Anglirmendhung

Pada sajian tari *Srimpi Anglirmendhung* penyaji tidak mengubah bentuk struktur sajiannya yang terdiri dari:

- a. Maju beksan : keempat penari *kapang-kapang* dari kiri panggung dengan iringan *Pathet Ageng laras pelog pathet barang* sampai *silah*.
- b. *Beksan* :
  - *Beksan Merong* : dengan gending *Lagon Anglirmendung*, *Ketawang gending kamanak kethuk 2 kerep*, penyaji menafsirkan rasa yang berwibawa pada penari *batak* yang berisi sekaran *Anglirmendung* yang dilakukan oleh *batak* sendiri mengelilingi ketiga penari. Dilanjutkan dengan sembah *ketiga penari gulu, dada, buncit* kemudian dilanjutkan sekaran *Anglirmendung* bersamaan sampai *Srisig*.



- *Beksan Inggah* : gending *Ketawang Langengita Srinarendra*, laras *pelog pathet barang*. Pada beksan ini berisi sekaran seperti *sekar suwun, lincak gagak, enjer, srisig, kenseran*.
- c. *Mundur beksan* : dengan gending *Ladrang Sapu Jagad*, laras *pelog pathet barang* menggunakan gerakan *kapang-kapang* mundur sampai jalan *kapang-kapang* keluar menuju kanan panggung.

Rias dan busana :

Rias yang digunakan untuk tari *Srimpi Anglirmendung* ini menggunakan rias cantik atau *korektif*.

- Bagian kepala : menggunakan *gelung gede, cunduk jungkat, cunduk mentul, giwang*.
- Bagian badan : menggunakan *dodot* untuk memberikan kesan *anggun dan berwibawa*, *sampur* berwarna merah untuk memberikan kesan *agung, jarik samparan* dilengkapi dengan *slepe* dan *tothok*. Aksesoris yang digunakan yaitu *kelat bahu* dan *gelang*.

## 2. Tari Srimpi Jayaningsih

Pada sajian tari *Srimpi Jayaningsih* ini penyaji tidak mengubah bentuk struktur sajiannya di antaranya:

- a. *Maju beksan* : dengan iringan *Pathetan ngelik pelog barang*, kelima penari *kapang-kapang* dari arah kiri panggung sampai *sila*.

b. *Beksan* :

- *Beksan merong* : dimainkan *Gendhing Jayaningsih kethuk loro kerep minggah kethuk papat* berisi sekaran sembah ke empat penari, disusul *pancer* melakukan *sembahan*, kemudian berdiri dimana keempat penari jengkeng. Pada saat itu penyaji menafsirkan *pancer* merupakan tokoh Banowati yang telah berhasil mengendalikan cinta di dirinya kepada Arjuna untuk kepentingan negara dan orang tuanya, sehingga pada saat *pancer* berdiri sendiri menggambarkan kesan *wibawa*.
- *Beksan Inggah* : dengan iringan *Ketawang Jayaningsih laras pelog pathet barang* berisi sekarang yang mengungkapkan kesan *sigrak* seperti sekaran *lincak gagak, oyak-oyakan, beksan perangan*.

- c. Mundur beksan : dimainkan *Ladrang Winangun pelog barang*, dengan gerakan *kapang-kapang* mundur sampai jalan *kapang-kapang* kelima penari keluar menuju kanan panggung.

Rias dan busana :

Rias yang digunakan untuk tari *Srimpi Jayaningsih* ini menggunakan rias cantik atau *korektif*.

- Bagian kepala : mengenakan *jamang, cunduk mentul, bros, cunduk jungkat, giwang, kalung dan gelang, grodo, utah-utahan*.

- Bagian badan : mengenakan rompi, untuk penari *batak*, *gulu*, *dada*, *buncit* warna merah dan *sampur* hijau untuk menimbulkan kesan *kenes* dan *gagah*, sedangkan untuk *pancer* menggunakan warna hitam, memunculkan kesan *anteb* dan *sampur* merah muda untuk menggambarkan suasana kemenangan perasaan cinta yang terkendali, menggunakan *jarik samparan*, ditambah *kelat bahu*.

### 3. Tari Langen Asmara

Tari *Langen Asmara* merupakan tari yang menggambarkan tentang sepasang kekasih yang memadu cinta. Pada tari ini penyaji tidak mengubah bentuk struktur sajian, hanya menambahkan tembanan untuk kedua penari pasangan, yaitu:

- a. Maju beksan : dimainkan *ketawang Menakdriya*, *laras pelog pathet barang*, penari putra dan putri srisig dari kanan panggung.
- b. Beksan :
  - Beksan I : dengan gending *Srepeg cakrawarsitan*, *laras pelog pathet barang*. penyaji menggambarkan kebersamaan, serta kemanjaan si wanita, dengan berisi sekaran *lumaksana ridong sampur*, *laku telu tawing*, *srisig pasangan*.
  - Beksan II : gending *suwuk*, *sekar juru demung*, *laras pelog pathet barang*, ditambahkan tembanan oleh penyaji dengan

maksud lebih menimbulkan kesan saling mencintai satu sama lain.

Adapun *cakepan tembang* tersebut:

Putri:

*Pepujanku wong jenthara  
Tetungguling pria tuhu  
Sulistya cahya ngenguwung  
Pideksa mawa prabawa*

Putra:

*Ywa ngalembana kalangkung  
Amung nimas karya branta*

Putra-putri:

*Dadya jatu krama tuhu*

Putri:

Pujaanku hatiku yang begitu tampan.  
Dikaulah lelaki pilihanku.  
Ketampanan wajah yang diliputi pancaran  
cahaya.  
perawakan ideal dengan aura yang  
menghanyutkan.

Putra:

Jangan memuji kelebihan.  
Hanya kaulah wanita yang membuatku jatuh  
Cinta.

Putra-putri:

Kita kan saling mencintai setulus hati menuju  
Pelaminan.

(Prabowo, wawancara 10 November 2016)

- *Beksan III* : dimainkan *Ladrang Sumyar laras pelog pathet barang*, berisi sekaran *kebaran*, yang ditafsirkan oleh penyaji memunculkan kesan saling mencintai, *anggun, prenes*.
- c. *Mundur beksan* : dimainkan *Ladrang Sumyar laras pelog pathet barang*. Pada sajian terakhir ini menekankan bahwa sajian tari ini divisualisasikan bentuk kebersamaan yang kuat.

Rias dan busana :

Rias yang digunakan adalah rias cantik atau *korektif*.

Busana yang dikenakan oleh penari putri :

Bagian Kepala : *kadal menek, penetep, mentul, jungkat, kantong gelung, wulu*.

Bagian badan : *mekak, sampur, jarik samparan, gelang, slepe, kalung*.

Rias yang digunakan putra adalah rias putra *alus*, dan busana yang digunakan oleh penari putra :

Bagian Kepala : menggunakan *blangkon, sumping kudhup*.

Bagian badan : *celana, sampur, jarik wiron, gelang, binggel, epek timang, kalung, kembang kolong keris*.

#### 4. Tari Gambyong Ayun-Ayun

Tari *Gambyong Ayun-ayun* mengungkapkan seorang remaja putri yang menginjak dewasa. Penyaji menafsirkan tari *Gambyong Ayun-ayun* ini mempunyai rasa *kenes, kewes, luwes, kemayu*, dan

*anggun*. Sajian tari *Gambyong Ayun-ayun* ini ditarikan secara individu dan tidak merubah struktur sajiannya, diantaranya:

a. Maju beksan : dimainkan *Ladrang Ayun-ayun irama tanggung* mengungkapkan suasana gembira, penari *srisig* dari kiri panggung menuju sudut kiri depan panggung *malangkerik*, kipat *srisig, srisig*, menuju tengah panggung.

b. Beksan

- *Beksan Kebar* : berisi sekaran enjer mentang sampur, ulap-ulap tawing, ngilo asto, menggambarkan kegembiraan seorang wanita remaja dengan rasa *luwes, kenes, kemayu*.
- *Beksan Laras* : berisi sekaran *gajah-gajahan, panggel*, penyaji menafsirkan rasa anggun sebagai seorang wanita.
- *Beksan Gambyong* : berisi sekaran *batangan, sindhet ukel karno, kawilan, pilesan, laku telu*. Perwakilan sekaran tersebut cukup mewakili rasa yang ditafsir penyaji yaitu anggun, *luwes, kewes, kemayu, kenes*.

c. Mundur beksan

*Srisig* menghadap depan menuju pojok depan kanan, berputar menghadap depan, mundur, kemudian *srisig* masuk ke arah kanan panggung.

Rias dan busana :

- Bagian kepala : *gelung, cunduk jungkat, cunduk mentul, sinthingan, borokan, bangun tulak, penetep, giwang, kalung.*
- Bagian badan : *angkin* berwarna hijau yang memberi kesan *anggun, sampur merah, jarik wiron.*

## 5. Tari Adaninggar Kelaswara

Tari *Adaninggar Kelaswara* merupakan tari yang menceritakan peperangan antara Adaninggar Kelaswara yang memperebutkan Wong Agung dimana saat itu telah menjadi suami Kelaswara tetapi dicintai juga oleh Adaninggar. Tokoh Adaninggar memiliki karakter *lanyap, tregel, kenes, lincak*, sedangkan Kelaswara memiliki karakter *lanyap tanggung, dan trampil*. Adapun urutan struktur sajian tari *Kelaswara Adaninggar* yaitu:

- a. Adegan pertama : dimainkan *ada-ada*, Kelaswara dan Adaninggar berada di panggung penggambaran keduanya berada dalam arena perang sebagai perang lanjutan yang telah dilakukan keduanya.
- b. Adegan kedua : dengan gending *srepeg laras slendro pathet sanga* penyaji menafsirkan perangan Kelaswara dan Adaninggar mengadu kemampuan masing-masing dalam hal olah keprajuritan.



c. *Beksan* :

- *Beksan I* : dengan gending *Lancaran Gandasuli*, laras *slendro pathet sanga*, dilanjutkan dengan gerak yang sama pada struktur sajian tersebut yang dimulai dari sekaran *sindheth*, laras *sawit*.
- *Beksan II* : *Srepegan* berisi perangan keris antara Kelaswara dan Adaninggar, dilanjutkan *suwuk* ditambahkan *ada-ada jugag*:

*Dada muntab lir kinetap*

*Duka yayah sinipi dyah Kelaswara.*

*Ada-ada jugag:*

Dada bergetar bagaikan menghadapi hentakan,

Dyah Kelaswara kemarahannya membara tidak bisa dikendalikan.

Kemudian *Palaran Pangkur suro greget* ditambahkan *tembangan* yang ditembangkan oleh Kelaswara dan Adaninggar, dimana dalam tembangan tersebut juga diisi perangan yang menunjukkan kedigdayan/kesaktian dalam hal olah keprajuritan Adaninggar dan Kelaswara.

Adapun syair *tembangan*:

*Kelaswara*:

*Yekti awatak drubiksa*

*Murang tata ngilani jaja yekti*

*Mro majuo yen ta tangguh*

*Tanding tyasah ing yuda*

*Lamun sira wanita prajurit tuhu*

*Adaninggar :*

*Ketokno kasekten nira*

*Sun tandingi tekeng lalis*

*Kelaswara:*

Ternyata berwatak jahat,  
Tak memiliki sopan santun bagaikan  
mengukur dada dan menantang,  
Majulah jika kau merasa tangguh,  
Lawanlah diriku dalam peperangan jika benar-  
benar prajurit wanita.

*Adaninggar:*

Keluarkan semua kesaktianmu,  
Akan ku tandingi hingga kematian  
Menjemputku.

(Prabowo, wawancara 05 Desember 2016)

d. Mundur beksan :

Dilanjutkan gending *srepegan* berisi perangan keris,  
kemudian dimainkan gending *sampak*, Adaninggar dan

kelaswara mengambil gendewa berusaha mengolah gendewa dengan maksud ingin membunuh dan mati salah satu diantaranya, tetapi kekuatan gendewa Kelaswara lebih besar, sehingga Adaninggar lah yang harus gugur di medan laga.

Rias dan busana :

Adaninggar : menggunakan rias karakter putri Cina.

- Bagian kepala : *gelung berbentuk 8, tusuk konde, aksesoris khas Cina.*
- Bagian badan : mengenakan bludru merah lengan panjang, sampur berwarna biru, *jarik samparan, kalung kace, slepe dan thothok.*

Kelaswara : menggunakan rias cantik.

- Bagian kepala : *utah-utahan, grodo, cunduk jungkat, sumping.*
- Bagian badan : *mekak biru dongker memberikan kesan anteb dan wibawa, sampur merah muda. memberikan kesan berani, jarik samparan, dilengkapi dengan slepe, gelang, thothok.*

Properti yang digunakan yaitu: *Gendewa dan Cundrik.*

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Kepenarian merupakan salah satu jalur yang ditempuh penyaji untuk menempuh Tugas Akhir. Tugas Akhir Kepenarian melampaui beberapa tahap ujian yaitu Ujian Kelayakan yang mempertanggungjawabkan 10 materi tari dalam wujud proposal, kemudian dipilih 5 repertoar tari untuk Ujian Penentuan, dan Ujian Tugas Akhir menampilkan satu karya kepenarian dari 3 repertoar tari yang diundi dan mempertanggungjawabkan hasil karya tersebut.

Proses telah dilampaui dan banyak tantangan serta hambatan yang dihadapi penyaji. Semua proses menuju Tugas Akhir membuat penyaji mendapatkan wawasan, pengalaman, serta manfaat untuk karya kepenariannya. Emosi sangat tidak menguntungkan jika ikut berperan dalam proses ini, maka dari itu kesabaran, keikhlasan, ramah, dan tulus dapat membawa penyaji menuju tahap ujian akhir dan bisa menampilkan karya kepenarian dengan baik.

Penyaji menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan pada hasil karya dan terlebih pada kerja ini. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan penyaji guna menyempurnakan untuk penulisannya.

## DAFTAR ACUAN

### A. Daftar Pustaka

- Maryono. *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Pres Surakarta, 2010.
- Prabowo, Wahyu Santoso, dkk. *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran*. Surakarta : ISI Press. 2007.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007.
- Wahyudi, Didik Bambang, dkk. "Tari Srimpi Jayaningsih." Laporan Penelitian di biayai oleh Proyek OFF STSI Surakarta tahun 1996/1997.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. *Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta : Citra Etnika Surakarta. 2004

### B. Daftar Diskografi

- Tari Srimpi Anglirmendhung*, Ria Merdekawati, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2007.
- Tari Srimpi Jayaningsih*, Ningtyas Puji Kurniastanti, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2005.
- Tari Srimpi Jayaningsih*, Gelar karya Sunarno Purwolelono, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 1994.
- Tari Lambangsih*, Reezha Claudia Devie, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2011
- Tari Langen Asmara*, Yulia Astuti, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2014.
- Tari Langen Asmara*, Ika Wulansari, Surakarta: Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2009.

*Tari Gambyong Ayun-ayun*, Agustina Kristanti, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2009.

*Tari Priyambada Mustakaweni*, Resita, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2015.

*Tari Srikandi Cakil*, Philipus Neru, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2006.

*Tari Srikandi Burisrawa*, Liana Fajrin, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2015.

*Tari Adaninggar Kelaswara*, Indriana Dewi Arninda dan Ririn Tria, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2016.

*Tari Adaninggar Kelaswara*, Nina Suryaningsih, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2010.

*Tari Adaninggar Kelaswara*, Atik Setiani dan Sri Hastuti, Surakarta: Studio Pandang Dengar ISI Surakarta 2011.

### C. Narasumber

Darsono, 61 tahun, dosen karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Daryono, 57 tahun, dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Hadawiyah, 54 tahun, dosen tari putri di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Hartoyo, 63 tahun, perias di keraton.

Ninik Mulyani Sutrangi, 59 tahun, pengajar tari gaya Surakarta putri di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Rusini, 67 tahun, empu tari.

Saryuni Padminingsih, 58 tahun, dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta.

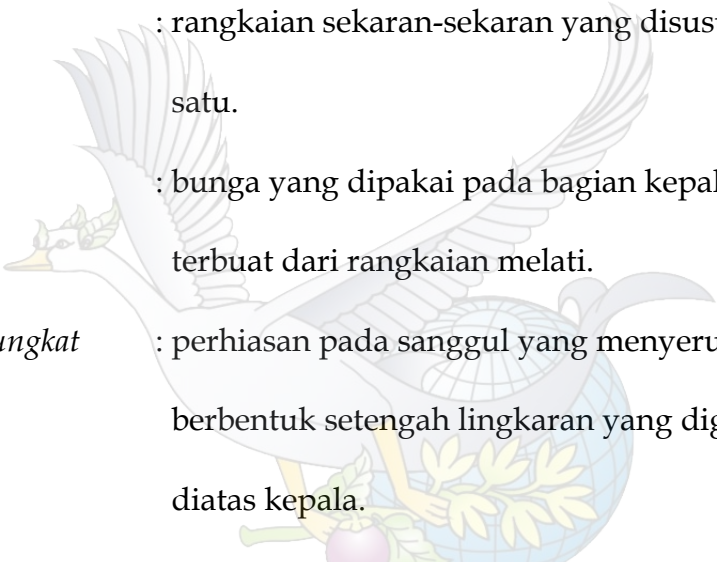
Silvester Pamardi, 57 tahun, dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Wahyu Santoso Prabowo, 63 tahun, dosen tari di Institut Seni Indonesia Surakarta.

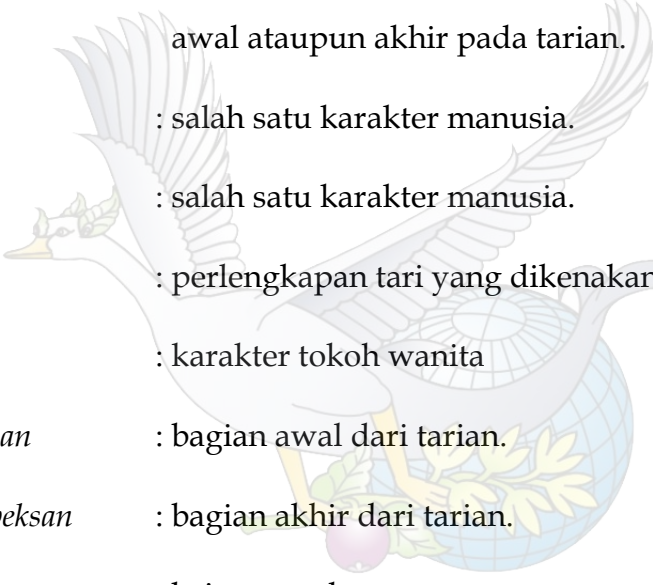




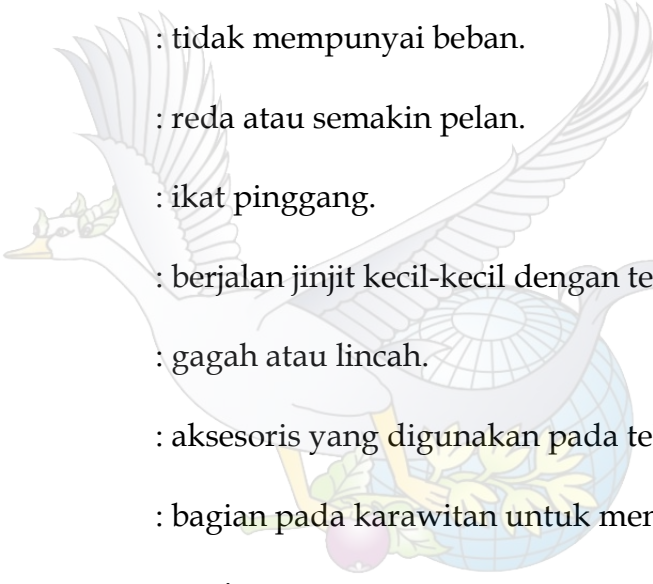
## GLOSARIUM



<i>Angkin</i>	: yang dikenakan dibagian badan pada tari gambyong.
<i>Anteb</i>	: berisi.
<i>Bangun tulak</i>	: bunga yang digunakan untuk menghias sanggul (seperti mata kanan dan kiri).
<i>Beksan</i>	: rangkaian sekaran-sekaran yang disusun menjadi satu.
<i>Borokan</i>	: bunga yang dipakai pada bagian kepala yang terbuat dari rangkaian melati.
<i>Cunduk jungkat</i>	: perhiasan pada sanggul yang menyerupai sisir yang berbentuk setengah lingkaran yang digunakan diatas kepala.
<i>Cunduk mentul</i>	: perhiasan pada sanggul yang menyerupai tangkai bunga.
<i>Cundrik</i>	: salah satu properti yang dipakai oleh penari yang berbentuk keris kecil.
<i>Epek timang</i>	: busana tari pria yang penggunaannya dililitkan pada pinggang.
<i>Gelang</i>	: aksesoris yang dipakai pada pergelangan tangan.
<i>Gelung gede</i>	: bentuk sanggul wanita.



<i>Gendewa</i>	: salah satu properti yang dipakai oleh penari yang berbentuk setengah lingkaran.
<i>Hasta sawanda</i>	: delapan prinsip tari gaya Surakarta.
<i>Jamang</i>	: busana bagian kepala yang terbuat dari kulit yang dikaitkan di kepala.
<i>Kantong gelung</i>	: kain yang membungkus rambut.
<i>Kapang-kapang</i>	: gerak berjalan yang biasanya berada pada bagian awal ataupun akhir pada tarian.
<i>Kemayu</i>	: salah satu karakter manusia.
<i>Kenes</i>	: salah satu karakter manusia.
<i>Klat bahu</i>	: perlengkapan tari yang dikenakan di lengan.
<i>Lanyap</i>	: karakter tokoh wanita
<i>Maju beksan</i>	: bagian awal dari tarian.
<i>Mundur beksan</i>	: bagian akhir dari tarian.
<i>Rompi</i>	: baju tanpa lengan.
<i>Pasihan</i>	: salah satu ragam tari gaya Surakarta yang bertema percintaan.
<i>Pathetan</i>	: lahu dengan menggunakan instrumen tertentu, biasanya rebab, gender, gambang, dan suling.
<i>Pethilan</i>	: salah satu ragam tari gaya Surakarta yang diambil dari cerita pewayangan.
<i>Polatan</i>	: arah pandang mata.



<i>Prenes</i>	: bersuka ria/ riang gembira.
<i>Samparan</i>	: busana tari yang berbentuk kain panjang.
<i>Sampur</i>	: busana tari yang berbentuk panjang yang terbuat dari kain.
<i>Sareh</i>	: tenang.
<i>Sekaran</i>	: salah satu rangkaian gerak.
<i>Sembahan</i>	: sikap menyambah dalam tari jawa
<i>Semeleh</i>	: tidak mempunyai beban.
<i>Sirep</i>	: reda atau semakin pelan.
<i>Slepe</i>	: ikat pinggang.
<i>Srisig</i>	: berjalan jinjit kecil-kecil dengan tempo cepat.
<i>Sigrak</i>	: gagah atau lincah.
<i>Sumping</i>	: aksesoris yang digunakan pada telinga.
<i>Suwuk</i>	: bagian pada karawitan untuk mengajak berhenti.
<i>Tregel</i>	: genit.
<i>Wiled</i>	: ciri khas penari yang dinilai dari bentuk gaya.
<i>Wireng</i>	: salah satu ragam tari gaya Surakarta yang struktur tarinya terdiri dari maju beksan, beksan, dan mundur beksan.

## BIODATA PENYAJI



Nama : Cecilia Rinda Darmayani  
NIM : 12134146  
Tempat, Tgl Lahir : Jambi, 05 Januari 1994  
Alamat : Jl. SersaBn Darpin Ds. Ekajaya RT.09 Kec. Jambi  
Selatan, Jambi.

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                         |                  |
|-------------------------|------------------|
| 1. TK Xaverius 2 Jambi  | Lulus tahun 2000 |
| 2. SD Xaverius 2 Jambi  | Lulus tahun 2006 |
| 3. SMP Xaverius 1 Jambi | Lulus tahun 2009 |
| 4. SMA Xaverius 1 Jambi | Lulus tahun 2012 |

## PENDBUKUNG SAJIAN

### 1. *Tari Srimpi Anglirmendhung*

Batak	: Cecilia Rinda Darmayani
Gulu	: Liana Fajrin, S.Sn
Dada	: Dewi Maya Sari, S.Sn
Buncit	: Ayun Anindita Setyo Wulan, S.Sn

### 2. *Tari Srimpi Jayaningsih*

Pancer	: Cecilia Rinda Darmayani
Batak	: Ayun Anindita Setyo Wulan, S.Sn
Gulu	: Yulia Astuti, S.Sn
Dada	: Oky Charismasari, S.Sn
Buncit	: Dewi Maya Sari, S.Sn

### 3. *Tari Langen Asmara*

Penari Putra	: Damasus Christmas Verlananda Waskito
Penari Putri	: Cecilia Rinda Darmayani

### 4. *Tari Gambyong Ayun-ayun*

penari	: Cecilia Rinda Darmayani
--------	---------------------------

### 5. *Tari Adaninggar Kelaswara*

Penari <i>Adaninggar</i>	: Oky Charismasari, S.Sn
Penari <i>Kelasawara</i>	: Cecilia Rinda Darmayani

## PENDUKUNG KARAWITAN

1. Bonang Barung : Agus Prasetyo, S.Sn
2. Bonang Penerus : Radhian Wrahatnolo, S.Sn
3. Demung I : Rano Prasetya, S.Sn
4. Demung II : Sigit Hadi Prawoko, S.Sn
5. Gambang : Deni Wardana, S.Sn
6. Gender Penerus : Danis Sugianto, S.Sn., M.Sn
7. Gender : Nawan Perwita Putra, S.Sn
8. Gong : Aminnudin, S.Sn
9. Kendang : Angger Widhi Asmara, S.Sn
10. Kendang : Heru Purwoko, S.Sn
11. Kendang : Lumbini Tri Hasto, S.Kar
12. Kendang : Renzi Fitra Prasmudiya, S.Sn
13. Kethuk : Bagus Bagaskoro, S.Sn
14. Rebab : Sunardi, S.Sn
15. Saron I : Ndaru Adi Nalang Prakosa, S.Sn
16. Saron II : I Ketut Saba, S.Kar., M.Si
17. Saron III : Ludyan Marsali Nova
18. Saron IV : Iik Suryani, S.Sn
19. Saron Penerus : Adi Rifki, S.Sn
20. Slenthem : Sutrisno, S.Sn

21. Suling : Edi Prasetyo, S.Sn
22. Vokal : Anggun Nur Dianasari, S.Sn
23. Vokal : Ardi Gunawan, S.Sn
24. Vokal : Dwi Surni Cahyaningsih, S.Sn
25. Vokal : Erma Widhiastuti, S.Sn
26. Vokal : Joko Sarsito
27. Vokal : Nanik Dwi Widyaningrum, S.Sn
28. Vokal : Putri Anjarsari, S.Sn
29. Vokal : Retna Indriyani, S.Sn
30. Vokal : San Fransiskus Ruli Mahesa, S.Sn
31. Vokal : Triman, S.Kar





## LAMPIRAN



Gambar1. Tari *Gambyong Ayun-ayun*,  
pada Ujian Penentuan, 16 November 2016 (foto: Banu Widyatmoko).



Gambar2. Tari *Gambyong Ayun-ayun*,  
pada Ujian Penentuan, 16 November 2016 (foto: Banu Widyatmoko).



Gambar3. Tari *Adaningsgar Kelaswara*,  
pada Ujian Penentuan, 17 November 2016 (foto: Banu Widyatmoko).



Gambar4. Tari *Adaningsgar Kelaswara*,  
pada Ujian Penentuan, 17 November 2016 (foto: Banu Widyatmoko).



Gambar5. Tari *Langen Asmara*,  
pada Ujian Penentuan, 21 Desember 2016 (foto: Ariel Kusuma Istyana).



Gambar6. Tari *Langen Asmara*,  
pada Ujian Penentuan, 21 Desember 2016 (foto: Ariel Kusuma Istyana).

## GENDHING BEKSAN SRIMPI ANGLIR MENDHUNG

**Pathetan, laras pelog pathet barang.**

7 7 7 7 7 7 7 7 765 67 67 5653 2.327  
Ka-ro-reh-an kang a-ge-lung ma-yang me-kar, O

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 356 6 7.653.2327  
nyi-rig nyong-klang ku-da-ne den can-dhet mi-re, O

72 2 232 765653  
mi-re men-tar,

72 2 2 2 2 23 72 7 2.327.2765  
to-ya kres-na ing la-u-tan, O

**ompak gender:**

67 7 72 76 7 2765  
eng-gih mi-re men-tar,

67 7 7 7 765 67 565 3.2  
to-ya kres-na ing la-u-tan,

56 6 6 6 67 765 3567 56532  
lir ing i-ra a-ne-lah-i,

67 7 72 76 72 2765653  
eng-gih pa-trem sa-wung,

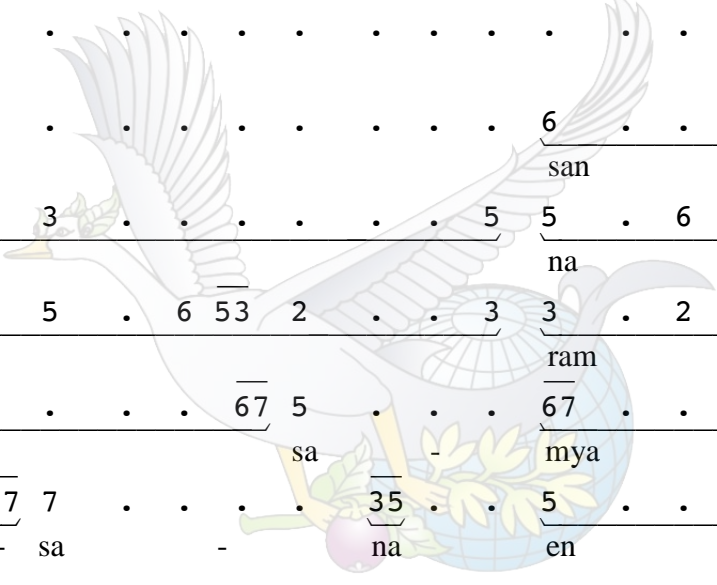
3 3 3 3 3 3 356 6 76532327  
ga-lu-ga pa-ma-tut ra-ga, O

2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 72 7 27653  
pi-ra ji-ne ru-sak-e se-si-nom-i-ra, O

**Anglirmendhung (gendhing kemanak), ketawang gendhing kethuk 2 kerep, kalajengaken ketawang Langengita, laras pelog pathet barang. Buka celuk:**

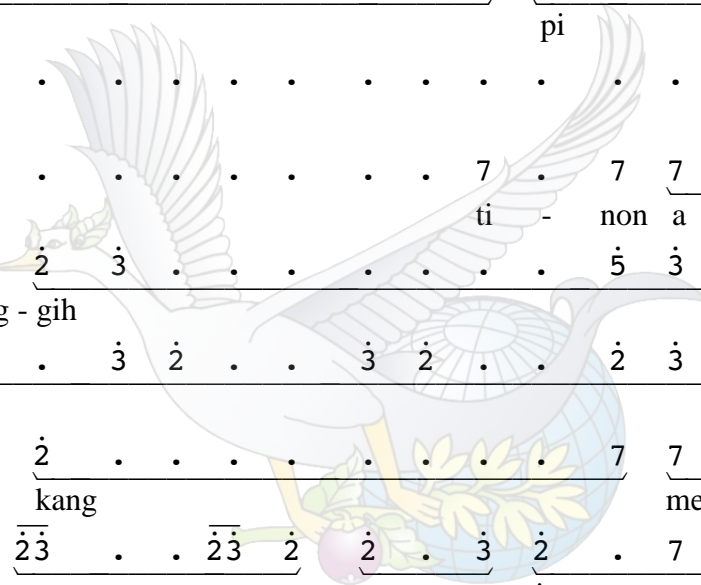
35 53 37 7  
Anglir mendhung

. . . . . 2 7 . 6 5 6  
kang  
6 . . 5 . . . . . 67 . . 67 ( )  
wa - dya



7 . . <sup>6</sup> <sup>7</sup> 2 . . . . . 3̇	2̇ . 7 5 6
	ba -
. . . . . 7 6	. <sup>5</sup> 6 <sup>5</sup> <sup>3</sup> 5 (3)
	la wus ta - ta
. . <sup>2</sup> 3 2 . . . . .	. . . . .
. . . . .	<sup>3</sup> 5 . . <sup>3</sup> 5 (0)
	a -
5 . . 6 . . . . . 7	7 . . <sup>6</sup> 7 .
glar	sa -
7 . . 6 . . . . . 7 . 5	5 . . <sup>5</sup> <sup>3</sup> 5 (0)
mya	su - mi -
5 . . . . .	. . . . .
wi	
. . . . .	6 . . <sup>7</sup> (5)
	san - ta-
. . <sup>6</sup> 5 3 . . . . . 5	5 . 6 7 <sup>5</sup> 6
	na a -
. . <sup>6</sup> 5 5 . 6 <sup>5</sup> 3 2 . . 3	3 . 2 <sup>7</sup> (7)
	ram - pak
. . . . . <sup>6</sup> 7 5 . . . . .	<sup>6</sup> 7 . . <sup>6</sup> 5 6
	sa - mya
6 . . <sup>7</sup> 7 . . . . . <sup>3</sup> 5 . . <sup>5</sup> . . <sup>3</sup> 5 (0)	
bu - sa -	na en -
5 . . 6 . . . . .	. . . . .
dah	
. . . 5 . . . . . 7 . 5	6 . 5 <sup>3</sup> 5 (3)
ne - ka	war - na
. . <sup>2</sup> 3 2 . . . . . 5	5 . 6 7 6
	ti - non
. . <sup>5</sup> 6 5 . <sup>6</sup> 5 <sup>3</sup> 2 <sup>3</sup> 5 . . . . .	. 3 3 <sup>2</sup> (5)
	a - sri
. . . . .	. . . . .
. . . . .	(3)
	Lir









. . 2 2 . . 23 2 . . 23 2 .7 7 23 3  
 mur-weng gi - ta kar - sa da - lem  
 kar - ya wu - lang we - wa - to - ne  
 mang-ka pe - ling ma - rang wa - dya  
 su - pa - yan -tuk su - dar sa - na  
 . . . . 7 7 23 2 . . . 3 . 2 .3 6  
 Sri - Na - ren-dra  
 wong nga - wu - la  
 kang le - le -dha  
 kang pra - yo - ga  
 . . . . . . . . . 2 .3 2 .7 2 32 7  
 ba - bo ba - bo  
 ba - bo ba - bo  
 ba - bo ba - bo  
 ba - bo ba - bo  
 . . . . . 2 .3 3 . . 72 2 . 3 27 6  
 mur - weng gi - ta  
 kar - ya wu - lang  
 mang - ka pe - ling  
 su - pa - yan - tuk  
 . . . . . 2 .3 2 .7 2 32 7  
 a - den a - den  
 a - den a - den  
 a - den a - den  
 a - den a - den  
 . . . . . . . . . . 7 7  
 an-dhe

**Suwuk:**

. . . . . 2 .3 3 . . 72 2 . . 32 7  
 su - dar - sa - na  
 . . . . 2 .3 3 . . 72 2 . . 327 6  
 kang pra - yo - ga

**Langen gita, ketawang laras pelog pathet barang.**

[ : . . 7 . 7 7 6 7 2̣ 2̣ . 7 6 5 2 ③  
 . . 3 5 6 7 5 6 3 5 6 7 6 5 2 ③  
 2 2 . . 6̣ 7̣ 2 3 . 7̣ 3 2 . 7̣ 5 ⑥  
 . 2 . 3 . 2 . 7̣ . 2 . 3 . 7̣ . ⑥  
 . 2 . 3 . 2 . 7̣ . 2 . 3 . 7̣ . ⑥ : ]

**Sapu Jagad, ladrang laras pelog pathet barang.**

**Buka:**

2̣ 2̣ 3̣ . 5̣ 3̣ 2̣ 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ 2̣ 3̣ 5̣ ⑥  
 [ : 7̣ 5̣ 7̣ 6̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣ 5̣ 7̣ 6̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣  
 7̣ 5̣ 7̣ 6̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 5̣ 6̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ ②  
 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣  
 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ 2̣ 3̣ 5̣ ⑥ : ]

. 7 7 6 7    2̇ 2̇ . 7    6 5 3 (5)  
 5 . 2 3 5 6    7 6 5 6    3 5 3 (2)  
 . 6 7 2 3    6 5 3 2    4 3 2 (7) :]

sitan, srepeg laras pelog pathet barang.

7    2 7 . 7 .    7 (7)  
 3 2    3 5 6 5    6 5 3 (2)  
 2    5 6 7 (6)    5 6 7 6    5 3 2 3  
 (2)  
 4 2    7 5 6 7    6 7 6 7    3 5 2 (3)  
 5 3    5 6 7 6    5 6 5 3    2 3 2 7  
 ]

2 7    4 3 2 (7)

**Buka:**

**Ngelik:**

**Cakrawarsitan, srepeg laras pelog pathet barang.**

**Suwuk;**  $2 \quad 7 \quad 4 \quad 3 \quad 2 \quad (7)$

**Sumyar, ladrang (irama wiled) laras pelog pathet barang.**

Dokumentasi : Gamelan Mutihan 2016

**Sumyar, ladrang laras pelog pathet barang.**

[ : 7̣ 3̣ 7̣ 2̣    7̣ 3̣ 7̣ 2̣    7̣ 3̣ 7̣ 2̣    5̣ 6̣ 5̣ 3̣  
          5̣ 7̣ 5̣ 6̣    5̣ 2̣ 5̣ 7̣    3̣ 5̣ 7̣ 6̣    7̣ 3̣ 7̣ 2̣ : ]



## Titilaras gerongan dan cakepan

### Merak Driya, ketawang laras pelog pathet barang.

. . . . 7 7 .7 7 . . 7 7 .6 6 . 7  
 Pu - na - pa - ta mi - rah ing - sun  
 U - pa - ma tyas - e ma - ngung-kung

2̣ . . . 2̣ 2̣ 3̣2̣ 7 . 2̣3̣ 6̣7 5 3 3 5̣6̣ 5  
 pri - ha - tin was - pa gung mi - jil  
 mu - lat - ing si - ra dyah a - ri

. 6 2 3 5 . 5 5 . 6 2 3 5 5 6̣7 6  
 tu - hu dha - hat tan - pa kar - ya  
 sa - yek - ti me - lu ma - nga - rang

. . 7 2̣ . 2̣3̣ 2̣7 6 . 7 2̣3̣ 6̣7 5 . 5̣6̣ 5̣3̣ 2  
 seng-kang ri - ne - me-kan Gus - ti  
 te - las - ing ri - ris gu - man - ti

. . 2 7 . 2 2 2 . 3 6 7 2 2 7̣3̣ 3  
 ge - lung ri - nu - sak se - kar - nya  
 ing-kang ta - rang - ga - na su - myar

. . 6̣7 5 . 5̣6̣ 5̣3̣ 2 . 3̣4̣ 4̣2̣ 3 . 4 2̣3̣ 7  
 su - ma - wur gam - bir me - la - thi  
 re - meg de - ning sa - lah kap - ti

### Sekar Tengahan Juru Demung, laras pelog pathet barang.

6 6 6 6 7 5 6 7.67.6  
 Sa - re e - cer sar - wa leng - gah,  
 Ku - su - ma mus - ti - ka - ning - rat,

2̣ 3̣ 3̣2̣ 7̣2̣.3̣ 6 6.5 6 7̣6.53  
 de - ning pa - ning - se - ting sam - pur,  
 bi - sa kar - ya bran - ta wu - yung,

6 6 7 2̣.3̣ 67 2 327 7̣  
 mas an - tuk - a ka - di ing - sun,  
 le - le - wa tu - man - duk kal - bu,

2̣ 23 3 3 34 32 432 2  
 wong a - se - dhet ka - ya si - ra,  
 ka - dhung ka - de - reng as - ma - ra,  
 e - sem - i - ra ngru - jit na - la,

6 6 6 6 7 2̣ 2̣3̣2̣ 7.6  
 se - kar wre - sah pa - mi - ni - pun,  
 kang - mas pra - se - tyan - ta tu - hu,

2̣ 3̣ 3̣2̣ 7̣2̣.3̣ 6 6.5 6 76.53  
 pu - ter a - lit kang gi - nan - tang,  
 sa - na - dyan ing tri ba - wa - na,

. . 7̣ 2̣ . 23 27 6̣ . . 3̣ 5 67 5 653 2̣  
 go - nas ga - nes sar - wa pa - tut.  
 ka - tres - nan ngrem - ba - ka tu - hu.

### Sumyar, ladrang (irama wiled) laras pelog pathet barang.

. . 5 5 . . 6̣ 6̣ 7̣ 2̣3̣ 67 5̣ . 5 65 3̣  
 Ma - nis reng - ga ku - su - ma - ne  
 Tir - ta - ma - ya ku - su - ma - ne

. . . . 7̣ 7̣ .7̣ 2̣ . 3̣ 3̣2̣ 7̣2̣ . 2̣3̣ 2̣7̣ 6̣  
 sa - tri - ya ing Le - san - pu - ra  
 su - pa - na a - nyar ki - nar - ya

. . 6̣ 7̣ 2̣3̣ 3̣ .2̣ 7̣ . 2̣3̣ 67 3̣ .2̣ 2̣ 32 7̣  
 se - tya - na - na dhuh Gus - ti - ne  
 ni - nging dri - ya dhuh Gus - ti - ne

.2̣ 3̣ . . 6̣ 6̣ 67 5̣ . 6̣ 2̣ 3̣ .2̣ 23 27 6̣  
 yen la - li - ya ma - rang si - ra  
 tan - na nga lih ma - rang si - ra

. .  $\overline{67}$   $\dot{2}$  .  $\dot{3}$   $\overline{6765}$  3  $\overline{.3}$   $\overline{566}$   $\overline{.7}$  5 .  $\overline{653}$  2  
 lah su - myar pa - pa-dhang bulan sa - re ngla - tar

**Sumyar, (kebar) ladrang laras pelog pathet barang.**

. .  $\dot{2}$   $\dot{3}$  . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$  6 7 6  $\dot{3}$  . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$   
 Ke - plok a - lok mu - lat ngu-ji - wat- e

. .  $\dot{2}$  7  $\dot{2}$  7  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  7 6  $\underline{5}$  .  $\underline{6}$  2 3  
 sang lir ret - na ne-dheng am- bek- sa pa - cak - e

. . 3 5 . . 6 7  $\dot{2}$  . 7  $\dot{2}$  . 7 7  
 gan-dhes lu - wes - e sa - so - lah - e

. . 6 5 . . 7  $\underline{6}$  . 7 . 3 . .  $\underline{2}$   $\underline{7}$  2  
 nya- ta la - mun neng - sem- a- ke

. .  $\dot{7}$  3 . .  $\dot{7}$  2 . .  $\dot{7}$  3 . .  $\dot{7}$  2  
 mi - wir sam-pur tan- jak nggro-dha

. . 6 7 6 5 3 2 .  $\underline{6}$  .  $\underline{7}$   $\underline{2}$   $\underline{2}$   $\underline{3}$  3  
 tu - ma - pak - e pa - da nut wi - ra - ma

. 5 3 . 3 2 3 5 . 6 2 5 3 2  $\dot{7}$   
 pan-cen dha-sar wa - sis a - nga - di bu - sa - na

. . 3 5 . . 7 6 . . 5 7 6 5 3 2  
 a - mim - buh - i lu - hur ing bu - da - ya



## GENDHING BEKSAN GAMBYONG AYUN-AYUN

**Ayun-ayun, ladrang laras pelog pathet nem.**

**Buka:**      6      6 5 3 2      1 1 2 3      2 1 2 (6)

[ : 2 3 2 1      3 5 3 2      5 3 2 1      3 5 3 2  
6 3 5 6      2 1 6 5      3 6 3 2      3 1 2 (6) : ]

**Irama wiled:**

[ : 5 6 . .      2 3 2 1      . . 1 2      3 5 3 2  
1 2 . .      2 3 2 1      . . 1 2      3 5 3 2  
1 2 . .      2 3 5 6      2 3 2 1      6 5 4 5  
6 3 5 6      3 5 3 2      5 3 1 6      2 3 1 (6) : ]

### Titilaras gerongan dan cakepan

<p>. <u>.6</u> <u>6 1</u> <u>2</u> <u>3 16</u> <u>3 132</u> 1</p> <p>Mi-der-ing - rat      a - nge - la - ngut</p> <p>Sa-yek-ti      ka - la-mun su - wung</p> <p>I - ku ta      sa - pa kang we - ruh</p>	<p>. <u>.3</u> <u>3</u> <u>.3</u> <u>56</u> <u>12</u> <u>6 3</u> <u>1232</u></p> <p>le - la - na      ja - jah ne - ga - ri</p> <p>ta-ngeh mi - ri      - ba kang war - ni</p> <p>na-nging ki - ra      - ne tyas ma - mi</p>
--	---

<p>. <u>.6</u> <u>6 6</u> <u>6 6</u> <u>.1</u> <u>2.3</u> <u>121</u> 6</p> <p>mu-beng te-pi -      ning sa - mo - dra</p> <p>kir</p> <p>lan si - ra pe - pu - jan ing-wang</p> <p>sa - na-dyan ing      tri Ba - wa - na</p>	<p>. <u>.3</u> <u>3 32</u> <u>1</u> <u>2 16</u> <u>5.44565</u></p> <p>su-mengka      ang - gra- ning wu -</p> <p>ma - na-wa dha - sar ing bu - mi</p> <p>a - na a      kang ma - dha war - ni</p>
--	---

<p><u>.5</u> <u>35</u> <u>56</u> 6      <u>.6</u> 5 <u>5653</u> 2</p> <p>a - ne - la - sak      wa - na wa - sa</p> <p>mi-wah lu - hur      ing a - ka - sa</p> <p>mak-sih su - meh      se - mu ni - ra</p>	<p><u>.5</u> <u>3.21216</u>      <u>.123.2121</u> 6</p> <p>tu - mu-run- ing      ju - rang tre - bis</p> <p>tu - win jro - ning      ja - la ni - dhi</p> <p>lu - rus la - ra -      se res - pa - ti</p>
--	---

## GENDHING BEKSAN SRIMPI JAYANINGSIH

**Pathetan, laras pelog pathet barang. Jayaningsih, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ketawang Jayaningsih, laras pelog pathet barang.**

**Buka:**

. 2 . 2	7 2 3 3	. 2 3 2	. 7 5 (6)
. 5 6 7	. 3 5 6	. 5 6 7	. 3 5 6
. 7 6 5	3 3 . 5	6 7 . 5	6 7 6 7
. . . .	7 7 6 5	3 5 6 5	3 2 3 2
. 3 2 7	6 7 2 3	. 5 7 6	. 5 3 (2)
. 7 5 6	. 7 2 3	5 6 5 3	2 7 5 6
. 5 6 7	. 5 7 6	. 5 6 7	2 . 3 2
3 7 2 3	2 7 6 7	. . 7 5	6 7 6 7
. . 7 .	6 6 7 2	4 3 2 3	. 5 7 (6) :]

**Inggah:**

. 3 5 2	. 3 5 6	5 7 5 6	5 3 5 2
3 5 2 3	. . 3 5	6 7 . 5	6 7 6 7
. 5 6 7	2 5 6 7	. 3 . 2	. 7 5 6
3 3 . 5	2 3 5 3	6 7 6 5	3 2 3 (2) :]

**Jayaningsih, ketawang laras pelog pathet barang.**

[: 3 5 6 7	2 5 6 7	. 7 5 6	. 5 2 (3)
. . 3 5	2 3 5 3	6 7 6 5	3 2 3 (2)
3 2 3 5	7 6 3 2	6 7 6 3	6 5 3 (2)
6 6 . .	6 6 7 6	3 2 3 .	3 2 7 (6)
3 2 3 .	3 2 7 6	2 3 2 7	6 5 3 (5)
. 3 5 2	3 5 6 5	7 6 5 6	. 5 3 (2)
3 2 3 5	7 6 3 2	6 7 6 3	6 5 3 (2) :]

**Winangun, ladrang laras pelog pathet barang.**

**Buka:**

. 7̣ 6̣ 7̣ 2 3 2 7̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ (5̣)  
[ : . 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ . 5̣ 5̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣  
. 7̣ 2̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ (5̣) : ]

**Ngelik:**

3̣ 5̣ 6̣ (7̣)  
. 7̣ 7̣ 7̣ 6̣ 5̣ 6̣ 7̣ . 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 7̣ 6̣  
. . 3̣ 5̣ 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 7̣ 3̣ 5̣ 3̣ (2̣)  
. . 2̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ . 5̣ 5̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣  
. 7̣ 2̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ (5̣) : ]

**Titilaras gerongan dan cakepan Sindenan  
beksan srimpi Jayaningsih**

**Pathetan, laras pelog pathet barang.**

7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 6̣5̣ 6̣7̣ 5̣6̣7̣ 5̣.6̣5̣3̣ 2̣.3̣2̣7̣  
Se - pet ma - du e - se - me ma - nis ngu - ji - wat, O  
3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣5̣6̣ 6̣ 7̣.6̣5̣.3̣2̣.3̣2̣7̣  
ging - sul - e wa - ja se - dhep man - te - si, O  
7̣2̣ 7̣2̣.3̣2̣ 7̣6̣ 5̣.6̣5̣3̣ 7̣2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣3̣ 3̣ 7̣2̣3̣ 2̣.3̣2̣7̣  
a - nge - ngu - wung la - thi pa - la - ra - pan mu - byar,  
6̣7̣ 7̣ 7̣2̣ 7̣6̣ 7̣ 2̣.3̣2̣7̣.6̣5̣  
li - ring ing pan - du - lu,  
6̣7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣6̣5̣ 6̣.7̣ 5̣.6̣5̣ 3̣.2̣3̣2̣  
ku - me - lap su - ci mrak a - ti,  
5̣6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣7̣ 7̣6̣5̣ 3̣.5̣6̣7̣ 5̣.6̣5̣3̣  
ta - je - ming u - lat pa - trap pa - ngu - cap,

**Ompak gender: ..56 232. ..56 232.**

7̣ 7̣ 7̣2̣ 7̣6̣ 7̣ 2̣.7̣6̣5̣.6̣5̣3̣  
jum - buh tu - mus kal - bu,

3 3 3 3 3 3 356 6 765.32.327

gam- buh bre - gas ing pa - kar - ti, O

**Ompak :** .232 7653

72 2 2 2 23 3 723 2.327 2.765 3.276

wa - sis a - sih mring se - sa - mi, O O

**Jayaningsih, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ketawang  
Jayaningsih, laras paelog pathet barang.**

. . . . . . . . . . 2̣ .32̣ 7 .2̣ 2̣ 327 6  
Wi - nur si -  
Dha - sar wa -  
6 . . . . . 3 67 7 76 72̣ .3̣ 2̣ 76 7  
ta ku - su-ma a - yu man - dra-  
sis a - mayang ngringgit ka - ta-  
7 . . . . . 7 .6 5 3 56 6 .7 56 5 653 2  
ka at - ma - ja sang pra - bu sal -  
pis ang - gu - rit mba- nyol myang nu -  
23 3 72̣ 7 .6̣ 72̣ 3 56 7 7 23̣ 6 .5̣ 3 .23̣ 2  
ya tu - rah war-na tu - hu ung-gul-ing wa - no - dya  
lis ga - we gi - ris sin-dhen am -bek-sa pra - ti - tis  
. 7 .5̣ 6 .6̣ 72̣ 23̣ 3 .5̣ 67 565 3 .2̣ 2 327̣ 6̣  
lu - tut a - tut run-tut am- be - se - ngut sa - ya pa - tut  
. . . . . . . . . . . . . . . .  
. . . . . . . . . . . 7 . 7 7 67 .  
dha - sar ba -  
7 . 7 . 6 6 72̣ 2̣ . 34̣ .2̣ 3̣ .4̣ 2̣ 327̣ 6̣  
ut keh pri - ya ing - kang ka - pi -  
6 . . . .  
lut  
**Inggah:**  
. . . . . . . . . . . . . . . .  
2 . . . . . . . . . . . . . . . .

. . .3 3 . . . . . . . 3 67 . 7 67 .  
 neng-gih pi - ni - sah  
 neng-gih la - bet la -  
 7 . 76 7 .23 5 67 7 . 3 .23 2 32 7 6 5 6  
 sa mes-thi le - la - di mring pri -  
 buh nam-bah wi - rang ing a - se -  
 6 . 3 . 3 3 57 6 7 7 76 5 65 3 .23 2  
 ya su - yu - da - na ke - tang da - tan tres -  
 puh lu - luh da - tan ka - wa - sa ming - kuh

### Jayaningsih, ketawang laras pelog pathet barang.

. . . . . . . . . . . . . .7 7  
 eng-gih  
 2 . . . . . . . . . . . . . .7 7  
 ci eng-gih  
 . . 76 7 .23 5 67 . 7 . 765 6 .7 5 .65 3  
 a - mung dyan pa - mar -  
 sa - king si - na - put -  
 3 . . . . . . 3 56 7 7 76 5 6 53.23 2  
 di es - thi - ning ka-tres- nan ja -  
 ing ham-beg ing ka - wi - cak - sa -  
 2 . . . . . . . . . . . . . .6 6  
 ti yek - ti  
 nan yek - ti  
 . . . . . 6 7 6 6 . 323 2 .3 2 327 6  
 ba - gya muk- ti ma - ti  
 da - sih myang ka - tres - nan  
 . . 323 2 .3 2 327 6 . . 232 7 .67 5.67 5  
 te - keng jan - ji trus nya - wi - ji  
 hu - mi - ring mat si - na - ma - dan  
 . . 5.6 2 . 35 . 67 . 7 65 6 .7 5 653 2  
 ja - ti - ning a - sih kang su -

## GENDHING BEKSAN ADANINGGAR KELASWARA

Ttilaras ada-ada, gerongan dan cakepan

**Greget saut, Ada-ada (srambahan) laras slendro pathet sanga.**

$\dot{2}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\underline{\dot{2}.1}$     $\underline{1.\dot{2}}$   
 Kro- dha - nya   wa - no - dya   ka -   lih

Balungan: 2

$i$     $i$     $i$     $i$     $i$     $i$     $\underline{i.65}$    5    $\dot{2}$   
 A - da - ning - gar   Ke - las - wa - ra   O

Balungan: 1 2 3 1 2 3 6 5 2

$i$     $i$     $i$     $i$     $i$     $\underline{i.65}$    5  
 de - ni - ra   a - cam - puh   prang

Balungan: 1 2 3 5 6  $\dot{1}$

1   1   1   1   1   1   1   1  
 kro - dha - nya   sa - mya   a - tram - pil

Balungan: 1 2 3 5 6  $\dot{1}$

$i$     $i$     $i$     $i$     $i$     $i$     $\underline{i.6}$     $\underline{\emptyset 12}$   
 lim - pat   o - lah - ing   san - ja - ta   O

**Srepeg, laras slendro pathet sanga.**

2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 1 6

ī 6 ī 6 2 1 2 1 3 5 6 5

6 5 6 5 3 2 1 3\_

3 2 3 2 3 5 6 5

**Gandasuli, ladrang laras slendro pathet sanga.**

. . . . 6 6ī ī2 2̣ . . 2̣3 ī .2̣ 6ī 6 5  
 Pa - rab - e sang sma - ra ba - ngun  
 Gar - wa sang si - ndu - ra pra - bu

Sembung la-ngu mung-gweng gu - nung

. . . . 2̣ 2̣ 2̣1 6 . . 6 6 .5 5 6ī 6  
 se - pat dom-ba ka - li o - ya  
 wi - ca - ra ma - wa ka - ra - na  
 ku - nir wis - ma c kem - bang rek - ta

. . . . 6 6ī ī2 2̣ . . 2̣3 ī .2̣ 6ī 6 5  
 a - ja do - lan lan wong pr - ya  
 a - ja do - lan lan wa - ni - ta  
 a - ja nggugu u - jar i - ra

. . 6 ī 65 23 2 1 . . 23 2 .6ī 6 5  
 ge - ra - meh no - ra pra - sa - ja  
 pra - nya - ta a - sring ka - tar - ka  
 wong la - nang sok a - sring ci - dra



**Kedhu, lancar laras slendro pathet sanga.**

. 6 . 5̇ . 6̇ . 3̇ . 6̇ . 3̇ . 6̇ . ⑤

[ : . 6 . 5̇ . 6̇ . 3̇ . 6̇ . 3̇ . 6̇ . ⑤

. 6 . 5̇ . 6̇ . 2̇ . 6̇ . 2̇ . 6̇ . ①

. 6 . 1̇ . 6̇ . 2̇ . 6̇ . 2̇ . 6̇ . ①

. 6 . 1̇ . 6̇ . 2̇ . 6̇ . 3̇ . 6̇ . ⑤ : ]

**Ada-ada Jugag**

5 5 5 5 5 5 5  
jo - jo mun - tap lir ki ne - tap

1 1 1 1 1 1 1 .  
Du - ka ya-yah si - ni - pi

2 2 2 2 21 6 1  
Sang dyah ke - las wa - ra O

**Palaran Pangkur (Suro Greget) laras slendro minir.**

5 5 56 1 2 3 53 56  
yek - ti a wa- tak dru bik- so

i i 3̇2̇3̇ 3̇1̇ 5 6 i 653 21  
Mu - rang ta - ta ngilani ja - ja yek - ti

$\dot{1}$     $\dot{1}$     $\dot{1}$     $\dot{1}$     $\dot{1}$     $\dot{1}$     $\underline{\dot{3}\dot{2}}$     $\underline{\dot{2}\dot{1}}$   
 Mra ma - ju - wo   yen - to   tang - guh

$\dot{3}$     $\underline{\dot{2}\dot{1}}$    6   5   5   5    $\underline{35}$   
 Tan - ding   tya - sa   ing   yu - da

$\dot{1}$     $\dot{1}$     $\underline{\dot{3}\dot{2}\dot{3}}$     $\underline{\dot{2}\dot{1}}$     $\dot{3}$     $\dot{1}$    6   5   5   5    $\underline{35}$   
 La - mun   si - ro   wa - ni - ta   prajurit   tu - hu

5   5   5   5   5    $\dot{1}$     $\underline{653}$     $\underline{21}$   
 Ke - tok - no   ka - sek - ten   ni - ro

1   2   3   5   5   5    $\underline{653}$     $\underline{21}$   
 Sun tan - dingi   te - keng   la - lis

**Srepeg, laras slendro pathet sanga.**

2 1 2 1   3 2 3 2   5 6 1 6

$\dot{1}$  6  $\dot{1}$  6   2 1 2 1   3 5 6 5

6 5 6 5   3 2 1 3

3 2 3 2   3 5 6 5

**Sampak, laras slendro pathet sanga.**

1 1 1 1   2 2 2 2   6 6 6 6   6 6 6 6

1 1 1 1   5 5 5 5   5 5 5 5   2 2 2 2

2 2 2 2   5 5 5 5   5 5 5 5   1 1 1 1